

**URGENSI SALAT BERJAMAAH DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA HAJIJAH  
AMALIA SARI KELURAHAN BATUNADUA JULU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARA PAYUNG HARAHAP  
NIM. 1920100140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**URGENSI SALAT BERJAMAAH DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA HAJIJAH  
AMALIA SARI KELURAHAN BATUNADUA JULU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MARA PAYUNG HARAHAHAP**

NIM. 1920100140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**URGENSI SALAT BERJAMAAH DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA HAJIJAH  
AMALIA SARI KELURAHAN BATUNADUA JULU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MARA PAYUNG HARAHAAP**

NIM. 1920100140



**Pembimbing I**

**Dr. Erna Ikawati, M.Pd.**  
NIP. 197912052008012012

**Pembimbing II**

**Ade Suhendra, S.Pd.I.,M.Pd.I**  
NIP. 198811222023211017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**



**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Mara Payung Harahap

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Januari 2024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n, **Mara Payung Harahap** yang berjudul **"Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

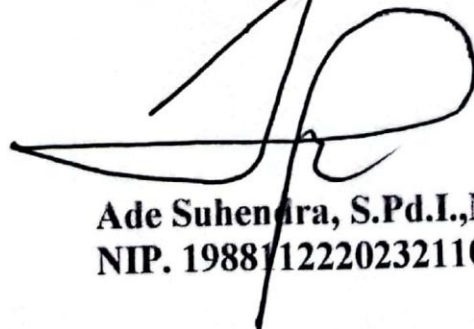
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Erna Ikawati, M.Pd,  
NIP. 19791205200801012**

**PEMBIMBING II**



**Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19881222023211017**

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertan datangan di bawah ini:

Nama : Mara Payung Harahap  
NIM : 19 201 00140  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan, Sumatra Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 12 Desember 2023



Mara Payung Harahap  
NIM. 19 201 00140

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mara Payung Harahap  
NIM : 19 201 00140  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Mara Payung Harahap  
NIM. 19 201 00140



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mara Payung Harahap  
NIM : 19 201 00140  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non-eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Aklakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan*" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 17 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Mara Payung Harahap  
NIM. 19 201 00140



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mara Payung Harahap  
NIM : 1920100140  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP.19791205 200801 2 012

Sekretaris

Ade Suhendira, M.Pd.I.  
NIP. 198811222023211017

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP.19791205 200801 2 012

Anggota

Ade Suhendira, M.Pd.I.  
NIP. 198811222023211017

Drs. H. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

Dr. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A  
NIP. 19861205 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 9 Januari 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 83,75/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

**Nama** : Mara Payung Harahap

**NIM** : 19 201 00140

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 17 Januari 2024  
Dekan



M.Si  
19 201 00200003 2 002

## **ABSTRAK**

Nama : Mara Payung Harahap  
NIM : 1920100140  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui bagaimana Akhlakul Karimah yang dimiliki oleh siswa dan juga untuk melihat perkembangan pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan. Di sekolah formal terutama pada tingkat Madrasah Tsanawiyah kegiatan agama sangat perlu, karena bimbingan dan arahan dari guru agama serta seluruh pihak sekolah sangatlah berpengaruh bagi karakter siswa. Kurangnya perhatian pendidikan agama yang siswa dapatkan ketika di rumah akan mempengaruhi karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui urgensi pelaksanaan salat berjamaah dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa melalui pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan salat berjamaah dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari sudah dapat terlaksana dengan baik, khususnya dari syarat-syarat yang ada dikajian teori peneliti mulai dari jumlah, niat bermakmum, imam, penghalang, ketinggian, imam berada di depan dan tidak berjauhan dalam pelaksanaan salat, hal ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beberapa guru, ustad pengasuh asrama dan beberapa siswa kelas IX, dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan oleh sebab itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat berjamaah dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari sudah terlaksana dengan baik tentunya atas kerja keras semua pihak yang terkait, begitu juga dengan karakter religius para siswa yang semakin lama semakin membaik hal itu dapat dilihat dari indikator yang peneliti nilai yaitu, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan beramal shaleh.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan salat berjamaah untuk membentuk Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, adalah kurangnya kesadaran para siswa, dimana siswa harus selalu diatur oleh guru, lalai dan terlalu asyik dalam bermain, kurangnya arahan dan peraturan mengenai salat berjamaah serta fasilitas yang masih kurang memadai.

Kata Kunci : Akhlakul Karimah, Pendidikan Agama Islam, Salat berjamaah

## ABSTRACT

Name : Mara Payung Harahap  
Reg. Number : 1920100140  
Department : Islamic Education  
Thesis Title : The Urgency of Performing Congregational Prayers in the Formation of Akhlakul Karimah for Students at Private Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari in the Batunadua Julu Village of Padangsidempuan City.

This research is motivated by the need to understand the possession of Akhlakul Karimah by students and to assess the development of Islamic education through religious activities. In formal schools, especially at the Tsanawiyah level, religious activities are crucial because guidance and direction from religious teachers, as well as the entire school community, significantly influence the students' character. The lack of attention to religious education that students receive at home can impact their character.

The purpose of this study is to determine the importance of congregational prayer in shaping the Akhlakul Karimah of students at Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari in Batunadua Village, Padangsidempuan City. The research also aims to identify challenges in forming students' Akhlakul Karimah through congregational prayer at Private Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari. The research method employed is descriptive because the data collected consist of words, pictures, and not numerical values. Thus, the research report will include quotes from the data to provide an overview of the field research at Private Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari.

The results of this study indicate that the implementation of congregational prayer in shaping the Akhlakul Karimah of students at Private Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari has been well-executed, especially based on the criteria studied in the theoretical framework. This includes aspects such as the number of participants, intention to follow the imam, the imam's position, barriers, elevation, and the imam being in front and not too far away during prayer. The researcher gathered this information through interviews with the school principal, vice-principal, several teachers, dormitory caretakers, and some ninth-grade students, supported by observations and additional interviews. Therefore, the researcher concludes that the implementation of congregational prayer in shaping the Akhlakul Karimah of students at Private Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari has been successful, thanks to the hard work of all parties involved. Similarly, the religious character of the students has improved over time, as evidenced by indicators such as faith, piety, noble morality, and righteous deeds.

Challenges in implementing congregational prayer to shape the Akhlakul Karimah of students at Private Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari include the lack of awareness among students, the need for constant supervision by teachers, students being negligent and too engrossed in playing, insufficient guidance and rules regarding congregational prayer, and inadequate facilities.

Keywords : Akhlakul Karimah, Islamic Education, Congregational prayer



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan”** sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd., Pembimbing I, dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I.,M.Pd.I, Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
5. Ibu Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari yang telah memberikan waktunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga semua pihak yang turun membantu penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Binsar Harahap dan Ibunda tercinta Asmidar Siregar yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada abang-abang, kakak serta adik tersayang : Nur sakinah Harahap dan seluruh keluarga yang telah memberikan

dukungan baik moril, maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. NIM. 1910300019 yang sudah mensupport dan memberikan waktunya hingga sampai ke tahap skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Aamiin yaa robbal alamin

Padangsidempuan, Januari 2024

Penulis

Mara Payung Harahap  
NIM. 1920100140



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Salat Berjamaah .....	11
a. Pengertian Salat Berjamaah .....	11
b. Dasar Hukum Salat Berjamaah .....	13
c. Hukum Salat Berjamaah .....	13
d. Pelaksanaan Salat Berjamaah .....	14
e. Fungsi dan Tujuan Salat Berjamaah .....	23
f. Upaya Menggalakkan Salat Berjamaah .....	25
2. Pembentukan Akhlakul Karimah .....	28
a. Pengertian Akhlakul Karimah .....	28
b. Dasar Hukum Akhlakul Karimah .....	31
c. Indikator Akhlakul Karimah .....	32

B. Penelitian yang Relevan .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.....	49
2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.....	50
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.....	51
4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.....	52
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.....	54
6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.....	54
B. Deskripsi Data Penelitian .....	55
1. Pelaksanaan Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah yang Ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.....	55
2. Kendala yang Terjadi dalam pelaksanaan Salat Berjamaah untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa yang Ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan .....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian .....	76

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 3.1 : Waktu Penelitian
- Tabel 4.1 : Data Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari
- Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari
- Tabel 4.3 : Data Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk melaksanakan salat, salat sendiri sudah berada di urutan ke-2 dalam Rukun Islam yang wajib untuk kita laksanakan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Hakikat salat adalah sebagaimana berbagai perkara lainnya, yaitu juga tersembunyi dalam batin dan rohnya. Dan jika kita hendak mewujudkan salat di alam realita ini, maka pasti harus dalam bentuk khusus dan lahiriah ini (diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam), dan jika tidak, maka itu bukan salat dan merupakan suatu yang lain. Tatkala bentuk khusus dan bentuk lahiriah salat ini, dapat bersamaan dengan roh dan jiwanya, maka salat akan memiliki hakikat dan memberikan pengaruh.

Salat yang demikian merupakan tiang agama, mi'raj (perjalanan rohani) kaum mukmin, penerang wajah kaum muslim, sebagai suatu sarana bagi orang-orang yang bertakwa dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah, penyempurnaan keikhlasan orang-orang yang ikhlas, menjauhkan orang yang beriman dari karakteristik orang-orang atheis, menghitamkan wajah setan, sebagai pembeda antara orang-orang Mukmin dan orang-orang kafir <sup>1</sup>

Keistimewaan yang didapatkan oleh umat Nabi Muhammad salah satunya adalah salat berjamaah. Manusia yang pertama kali melakukan salat berjamaah adalah Rasulullah Muhammad Saw. Sikap dan perilaku manusia yang mengaku

---

<sup>1</sup> Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Shalat* (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004 ), hlm. 18.

beragama Islam terhadap salat amat beragam. Ada yang salat, ada yang tidak salat, dan ada pula yang lalai dalam salat, kadang pula tanpa merasa berdosa tidak mengerjakan salat. Bagi yang mengerjakan salat dapat merasakan ketentraman dan yang tidak salat perlunya diberikan nasihat dan pengajaran untuk menyadarkan jiwa dan batinnya. Usaha yang sulit ini perlu dilakukan agar kita dapat memperoleh orang-orang sehat, dan sempurna salatnya, akhlaknya, serta karakternya agar berangsur-angsur kita dapat memulihkan jiwa yang telah rusak, yang tidak merasa perlu mendekati diri kepada Tuhannya.

Dengan mendekati diri kepada Allah melalui salat yang kita kerjakan secara berjamaah, maka kita akan mendapatkan fadhilahnya, yang diperoleh ketika berjamaah di masjid, bukan di rumah. Karena jika salat berjamaah dikerjakan di rumah maka tidak merasakan susah payah pergi ke masjid. Salat berjamaah memiliki fungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga memiliki fungsi sosial. Dengan menjadi pribadi yang baik maka rasa sosial seorang muslim akan menanamkan karakter yang baik. Bahkan karakter religius dalam diri seorang muslim akan tertanam dengan sendirinya. Dalam hal ini Islam mensyariatkan salat berjamaah. Meskipun salat berjamaah ini tidak wajib namun salat berjamaah memiliki ganjaran pahala dua puluh tujuh derajat dibanding dengan salat sendirian.

Untuk menjadi pribadi muslim yang baik maka kita harus memiliki pribadi sebagai muslim yang memiliki karakter religius. Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, gaya, sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Karakter juga menunjukkan bagaimana seseorang

bertingkah laku tidak sopan, tidak jujur, berbohong maka bisa jadi seseorang yang memiliki ciri-ciri karakter tersebut adalah memanifestasikan karakter buruk. Sedangkan ketika seseorang itu berperilaku jujur, sopan, suka menolong maka orang yang berperilaku tersebut memanifestasi karakter yang baik dan mulia. Dan ketika tingkah laku seseorang tersebut sesuai dengan kaidah moral.<sup>2</sup>

Tidak ada seorang pun yang meragukan bahwa masa muda adalah masa pembentukan kepribadian seseorang, dan bahwa ia memiliki posisi yang khusus dan istimewa. Kemungkinan dapat dikatakan bahwa stabilnya kepribadian seseorang berawal dari masa-masa ini, dan apa yang terpenduk pada masa ini akan tertanam kuat dalam diri manusia untuk selamanya.

Banyak yang melaksanakan salat tetapi masih berbuat maksiat, korupsi, melakukan kerusakan di mana-mana, kurang adanya kesadaran diri dalam berbagai hal, khususnya siswa, masih banyak yang melakukan sikap tidak terpuji yang tentu saja tidak mencerminkan sikap seorang muslim yang taat mengerjakan ibadah salat. Melihat kenyataan seperti ini, patut dipertanyakan ada apa dengan umat Islam masa kini ? Bukankah mereka melakukan salat? Bukankah Allah Swt telah berfirman dalam (Q.S. Al-Ankabut (29) :45) yaitu :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang

---

<sup>2</sup> Istiadah, “ Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo”*Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 2-5.



*lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan ( Q.S. Al-Ankabut (29) :45).*<sup>3</sup>

Dalam kitab Tafsir Al-Maraghi Ayat ini menyuruh kita untuk mengerjakan shalat secara sempurna seraya mengharapkan keridhaannya dengan khusyu' dan merendahkan diri. Sebab, jika shalat dikerjakan dengan cara demikian, maka ia akan mencegahmu dari berbuat kekejian dan kemungkaran karena ia mengandung berbagai macam ibadah, seperti: takbir, tasbih, berdiri di hadapan Allah, ruku' dan sujud dengan segenap kerendahan hati, serta pengagungan, lantaran ucapan dan perbuatan shalat terdapat isyarat untuk meninggalkan kekejian dan kemungkaran, seakan- akan shalat berkata: mengapa kamu mendurhakai Tuhan yang Dia berhak untuk menerima apa yang kamu lakukan? Mengapa patut bagimu melakukan hal itu dan mendurhakai-Nya, padahal kamu telah melakukan ucapan dan perbuatan yang menunjuk kepada keagungan dan kebesaran Tuhan, keikhlasan dan kembalimu kepada-Nya, serta ketundukan kepada keperkasaan-Nya. Jika kamu mendurhakai-Nya dan melakukan kekejian serta kemungkaran maka seakan-akan dia adalah orang yang ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal itu, maka banyak riwayat yang menegaskan pentingnya masa-masa ini, dan psikolog menyebut masa-masa ini dengan kehidupan kembali manusia. Bahkan Rasulullah Saw. Juga memuliakan pemuda dan remaja dalam sabda nya yaitu :

“keutamaan remaja yang taat beribadah, yang beribadah pada masa muda, dibandingkan orang tua yang beribadah setelah menginjak usia tua, laksana

---

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , hlm. 401.

<sup>4</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Almaraghi Anshari dkk*, (Semarang : Karya Toha Putra, 1992), hlm. 252.

keutamaan para rasul terhadap seluruh manusia.”<sup>5</sup>Berdasarkan uraian diatas, bahwa penelitian mengenai kegiatan salat berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa sangat penting untuk dikaji karena untuk mengetahui bagaimana karakter yang dimiliki oleh siswa dan untuk memberikan kemajuan perkembangan pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan. Di sekolah formal terutama pada tingkat Madrasah Tsanawiyah kegiatan agama sangat perlu, karena bimbingan dan arahan dari guru agama serta seluruh pihak sekolah sangatlah berpengaruh bagi karakter siswa. Kurangnya perhatian pendidikan agama yang siswa dapatkan ketika di rumah akan mempengaruhi karakter siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut lembaga pendidikan seperti sekolah, mempunyai peranan penting dalam membantu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat mengajarkan anak tentang nilai-nilai keagamaan atau religius bagi siswa. Pendidikan karakter religius yang ditanamkan pada siswa melalui salat berjamaah akan membantu siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, memiliki rasa tanggung jawab terhadap agama, memiliki sikap disiplin waktu, berakhlak yang mulia, rasa solidaritas, sopan dan santun, serta rasa cinta siswa terhadap tempat ibadah seperti masjid/mushola akan tumbuh dengan sendirinya tanpa perlu adanya pemaksaan.

Karena pembiasaan kegiatan salat berjamaah yang melatih siswa untuk lebih dekat agama dan Tuhannya. Peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari kota Padangsidempuan. Karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan untuk

---

<sup>5</sup> Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, hlm. 18.

menanamkan karakter religius bagi siswa.

Di sekolah ini kegiatan salat berjamaah diterapkan setiap hari. Sekolah berusaha membantu siswa yang kurang memiliki sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab terhadap agama, rasa cinta terhadap masjid akan ditanamkan melalui kegiatan keagamaan tersebut. Setiap harinya diharapkan beberapa siswa memiliki perkembangan yang signifikan dalam menjalankan aktifitas-aktifitas ibadah.

Ketegasan dan bimbingan pihak sekolah dalam menjalankan program keagamaan ini diharapkan mampu menanamkan karakter religius bagi siswa. Tanpa adanya pemaksaan dalam hal ibadah karena sudah menjadi suatu pembiasaan yang siswa merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan”**

## **B. Fokus Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini supaya lebih terarah peneliti hanya berfokus kepada Urgensi Salat Berjamaah dalam Menanamkan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. Salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta di kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan makna, maka perlu adanya pembatasan dalam penulisan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul “Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan”.

#### 1. Urgensi

Kata urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti, keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting (gawat, mendesak, memerlukan tindakan segera.)<sup>6</sup>

#### 2. Salat berjamaah

Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum<sup>7</sup>. Secara bahasa salat berjamaah terdiri dari dua kata yang berbeda arti, secara parsial salat diartikan sebagai rukun islam kedua, berupa kepada Allah Swt. Wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan syarat rukun dan bacaan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam<sup>8</sup>. Sedangkan berjamaah berasal dari kata jamaah yang disebut dengan sekumpulan umat<sup>9</sup>. Jika disatukan salat berjamaah diartikan sebagai salat bersama-sama dengan mengikuti imam.<sup>10</sup>

Salat berjamaah yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini yaitu salat

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 521.

<sup>7</sup> Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-Hadis Ahkam: Riwayat Asy-Syafi'i Thaharah dan Shalat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 248.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 983.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 467.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 983.

fardhu maupun sunnah yang dilaksanakan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan.

### 3. Akhlak

Karakter adalah tabiat, akhlak, watak, dapat juga diartikan cara pandang, bersikap, berpikir dan bertindak yang digunakan seseorang yang terbentuk dari kebijakan yang diyakininya<sup>11</sup>

### 4. Siswa Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari

Adalah peserta didik yang berusia antara 13-15 tahun yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan formal dalam bentuk sebuah madrasah setingkat sekolah menengah pertama berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan salat berjamaah dalam pembentukan Akhlakul Karimah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan?
2. Apa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan salat berjamaah untuk membentuk Akhlakul Karimah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan ?

---

<sup>11</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012), hal. 21.



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada dua bagian yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui urgensi pelaksanaan salat berjamaah dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa melalui pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang urgensi salat berjamaah dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan
  - b. Bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama pada tempat yang berbeda.
  - c. Memperluas pengetahuan bagi pembaca yang berminat meneliti tentang pelaksanaan salat berjamaah.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Berguna bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).
  - b. Penelitian ini juga berguna bagi penulis sendiri untuk menambah pengalaman

dalam menulis dan menciptakan karya ilmiah selanjutnya.

- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya pada lokasi yang berbeda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembiasaan salat berjamaah dalam pembentukan karakter religius bagi siswa dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III adalah mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penjaminan keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yaitu menguraikan tentang analisis tindakan seputar urgensi salat berjamaah dalam pembentukan Akhlakul Karimah bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota padangsidempuan.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap peneliti dan pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Salat Berjamaah

###### a. Pengertian Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum. Mahmud syaltut menyatakan bahwa pelaksanaan salat berjamaah lebih *afdhal* dibandingkan dengan salat *munfarid* (sendirian) sebab hikmah salat berjamaah mengandung *ta'aruf* (saling kenal-mengenal) antar sesama muslim, menyusun barisan, saling tolong-menolong dan berkumpul bersama-sama melalui doa, zikir, serta *khusyu'* kepada Allah Swt.

Hambali berkata bahwa salat berjamaah itu hukumnya wajib bagi setiap individu yang mampu melaksanakannya. Namun, jika ditinggalkan dan ia salat *munfarid*, maka ia berdosa, sedangkan salatnya tetap sah. Hanafi dan sebagian besar ulama Syafi'iyah mengatakan bahwa salat berjamaah hukumnya tidak wajib baik *fardu 'ain* maupun *fardhu kifayah*, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah *al-muakkad* (yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. dan beliau tidak pernah meninggalkannya).<sup>1</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa salat merupakan sikap berharap hati (jiwa) kepada Allah menimbulkan rasa takut, menumbuhkan

---

<sup>1</sup> Ali Imran Sinaga, *Fikih Bagian Pertama* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 6.

rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Berjamaah atau sering disebut jamaah berasal dari kata al-jam'u yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada sebagian yang lain. Jadi, salat berjamaah adalah apabila ada dua orang atau lebih bersama-sama mengerjakan salat di waktu dan di tempat yang sama serta salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain.

Orang yang diikuti dinamakan imam, sedangkan orang yang mengikuti di belakang imam dinamakan makmum. Dan orang yang melaksanakan salat berjamaah mendapatkan pahala yang berlipat dari pada orang yang melaksanakan salat sendirian. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *kebaikan salat berjamaah melebihi salat sendiri sebanyak 27 derajat.* (HR. Bukhari dan Muslim)

Makna hadits di atas adalah salat yang dikerjakan secara berjamaah akan mendapatkan pahala sebanyak 27 derajat, sedangkan salat yang dikerjakan sendirian lebih sedikit pahalanya. Maka dari itu, janganlah kita melewatkan salat berjamaah, apalagi menunda-nunda mengerjakan salat.

b. Dasar Hukum Salat Berjamaah

1) Q.S An-Nisa (4) : 102

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا  
 أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا  
 فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَٰلِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ  
 أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن  
 كَانَ بِكُمْ أُذَىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

*Artinya : dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan rakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (Q.S An-Nisa (4): 102)<sup>2</sup>*

c. Hukum Salat Berjamaah

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum salat berjamaah bagi setiap orang yang mendengar adzan. Sebagian mereka menyatakan bahwa hukum pelaksanaan salat berjamaah itu adalah fardhu 'ain, tetapi kebanyakan ulama

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 75.



berpendapat sunnah. Al-Nawawy mengatakan, bahwa pendapat yang terkuat adalah bahwa bagi orang-orang yang tinggal di pemukiman, kampung atau kota, hukumnya fardhu kifayah, syiah pelaksanaan jamaah itu mesti cukup nyata, dengan jumlah yang disesuaikan dengan besarnya pemukiman.

Tuntutan untuk berjamaah ini, dapat gugur dari seseorang dengan adanya beberapa uzur, seperti hujan, angin malam yang kuat, lumpur jalanan, cuaca yang sangat panas dan dingin rasa lapar atau haus yang berat, sakit terdesak oleh hadas, takut akan bahaya atas seseorang yang *ma'shum*, takut kepada orang yang berpiutang sedangkan dirinya belum mampu untuk membayar hutang, takut akan hukuman yang masih diharapkan di ampuni, takut tertinggal dari rombongan, tidak mempunyai pakaian yang layak, baru memakai makanan berbau, dan keperluan merawat orang sakit.<sup>3</sup>

#### d. Pelaksanaan Salat Berjamaah

##### 1) Syarat- Syarat Salat Berjamaah

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar salat berjamaah dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya yaitu sebagai berikut :

##### a) Jumlah

Paling sedikit dua orang keduanya laki-laki, keduanya perempuan, atau yang satu laki-laki dan satunya lagi perempuan. Imam Shadiq (as) ditanya “dua orang bisa dibilang salat berjamaah?” beliau menjawab “bisa.” Imam Muhammad Baqir (as) berkata “dua orang adalah jamaah.” Yang

---

<sup>3</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqih* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 90

demikian ini selain pada salat jum'at dan Id pada salat ini disyariatkan 5 orang.

b) Niat bermakmum

Makmum yang akan salat di belakang seseorang harus berniat mengikuti salat di belakang seseorang, atau di sampingnya, tanpa niat tersebut tidaklah mewujudkan salat berjamaah, seperti halnya salat tidak akan terwujud dengan sekedar ruku' dan sujud tanpa bermaksud dan berniat salat.

c) Imam

Si imam haruslah seorang yang berakal. Hal ini jelas sekali, sebab tidak ada salat dan tidak ada ibadah bagi orang gila. Juga menurut masyhur, ia harus sudah baligh, sekalipun bila kita berpendapat bahwa ibadah anak yang mumayyiz adalah sah, sebab kata-kata "imam jamaah" menggambarkan mukallaf yang sudah baligh.

d) Penghalang

Tidak boleh ada penghalang antara imam dan makmum yang menghalangi pandangan kecuali jika si imam seorang lelaki sedangkan makmumnya seorang perempuan, dengan syarat penghalang tersebut tidak menghalangi si makmum untuk mengetahui keadaan imam, supaya ia bisa mengikuti dengan baik.

e) Ketinggian

Apabila tempat imam dan tempat makmum sama rata, atau berbeda sedikit dan tak berarti, maka jama'ah tersebut sah hukumnya. Jika berbeda

banyak, maka dilihat: apabila makmumnya yang lebih tinggi maka jamaah tersebut sah secara mutlak, apabila tempat imam yang lebih tinggi maka jamaah tersebut tidak sah jika ketinggian itu karenabangunan (misalnya, imam salat diatas bangunan sedang makmum di atas tanah) dan sah jika ketinggian itu karena penurunan tanah.

f) Imam Berada di Depan

Makmum tidak boleh berada di tempat yang lebih maju daripada imam, tapi boleh sama dan sejajar, dimana tumit mereka rata dalam satu garis, walaupun ketika ruku' dan sujud kepala mereka sejajar, misalnya kalau imamnya pendek sedang makmumnya tinggi. Apabila makmum lebih maju (tempat berdirinya), jamaah tersebut tidak sah, sebab, kata "makmum" itu sendiri memahamkan bahwa ia harus dibelakang imam, minimal tidak lebih maju dari imam.

g) Tidak Berjauhan

Imam dan makmum tidak boleh saling berjauhan lebih daripada yang normal, sedemikian rupa hingga tidak bisa lagi di katakan berjamaah. Jelaslah bahwa hukum selalu mengikuti nama. Tidak terjadi masalah seberapapun banyaknya saf selama masih bisa disebut jamaah. Penulis kitab *al-Jawahir* berkata, “ tidak ada perbedaan yang saya temukan dalam masalah ini”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Al-Ja'far Ash-Shadiq* (Jakarta: Lentera Basritama, 1999), hlm. 208-212.

## 2) Tata Cara Pelaksanaan Salat Berjamaah

- a) Imam berdiri di depan sendiri
- b) Jika makmum hanya seorang, maka ia berdiri di sebelah kanan imam, agak mundur sedikit. Jika ada dua orang makmum, sedang orang yang kedua datang terlambat, maka orang kedua itu berdiri di sebelah kiri imam, sejajar dengan makmum terdahulu. Kemudian, secara bersama-sama, keduanya mundur selangkah ke belakang berdampingan. Atau jika tempatnya memungkinkan, imam maju selangkah, sedangkan kedua makmum itu bergeser ke kanan dan ke kiri untuk berdampingan (bandan keduanya saling merapat).
- c) Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam (mengikuti imam)
- d) Makmum hanya boleh membaca Al-Fatihah tanpa suara, dan tidak perlu membaca surah al-Qur'an setelahnya (yakni yang biasa dibaca pada rakaat pertama dan kedua), sekalipun imam membacanya dengan suara keras.
- e) Ketika imam sampai di akhir surat Al-Fatihah pada kata waladh dhollin, maka seluruh makmum bersama-sama dengan Imam, mengucapkan Amin, dengan suara keras.
- f) Imam salat hendaknya mengucapkan takbiratul ihram, takbir intiqal dan tasmi dengan suara yang dapat didengarkan oleh makmum di belakangnya.
- g) Jika tertinggal oleh imam, sekalipun imam sampai pada bacaan yang terakhir, makmum masih diperbolehkan mengikuti imamnya. Jika pada rakaat pertama, kedua dan ketiga atau keempat makmum masih mendapati imam sedang ruku lalu makmum langsung ruku, maka makmum tersebut

dianggap telah mendapatkan satu rakaat penuh untuk rakaat yang dimaksudkan.

h) Langsung mengikuti perbuatan imam saat salat.<sup>5</sup>

### 3) Syarat Imam dalam Salat Berjamaah

Untuk menjadi seorang imam dalam salat berjamaah harus pandai dan fasih pemahamannya terhadap Al-qur'an. Penetapan seorang imam ada yang dibolehkan menjadi imam dan ada yang dilarang yakni:

#### a) Boleh dijadikan Imam

- (1) Laki-laki mengikuti kepada laki-laki.
- (2) Perempuan mengikuti kepada laki-laki.
- (3) Khunsa (Banci) mengikuti kepada laki-laki.
- (4) Perempuan mengikuti kepada khunsa.
- (5) Perempuan mengikuti kepada perempuan.

#### b) Tidak boleh dijadikan Imam

- (1) Laki-laki mengikuti kepada Khunsa (banci).
- (2) Laki-laki mengikuti kepada perempuan.
- (3) Yang tahu baca al-Qur'an.
- (4) Banci mengikut kepada banci.
- (5) Khunsa mengikut kepada perempuan.<sup>6</sup>

### 4) Syarat- Syarat Makmum Mengikut Imam

Adapun syarat-syarat sah mengikut imam adalah sebagai berikut :

#### a) Makmum selalu mengikut imam

---

<sup>5</sup> A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 100.

<sup>6</sup> A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, hlm. 102-103.

- b) Makmum tidak mendahulukan imam dalam segala perbuatan salat
- c) Mengetahui gerak-gerak perbuatan imam
- d) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat
- e) Tempat berdiri makmum tidak boleh di depan imam perempuan
- f) Imam adalah orang yang baik bacaannya
- g) Makmum tidak boleh berimam kepada orang yang diketahui bahwa salatya batal, seperti berhadas dan bernajis.<sup>7</sup>

##### 5) Manfaat dan Hikmah Salat Berjamaah

Manfaat dari salat berjamaah secara umum yakni, bersifat sosial, memiliki rasa kebersamaan, rasa persatuan dan rasa persaudaraan. Dan ada juga yang bersifat individual sebagai karakter pembinaan Islam. Ketika sekelompok kaum muslim muncul minat dan motivasi melaksanakan salat berjamaah, dalam arti menundukkan kepala, hati yang penuh pengharapan dan rasa takut, maka rahmat dan berkah Allah akan turun menyelimuti mereka. Maka hal ini salah satu rahasia berdoa dalam salat berjamaah.

Manfaat lain yang terdapat dalam salat berjamaah adalah dapat meningkatkan semangat beribadah, khususnya salat. Memelihara salat dan berlomba-lomba untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya. Sehingga dalam salat berjamaah akan kita dapatkan suatu pengajaran yang belum kita ketahui sebelumnya. Dan faedah yang lain jika salat berjamaah dilakukan secara khusyu' akan dapat mempengaruhi dan menjadi sebab diterimanya ibadah kita.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 245-249.

<sup>8</sup> Al-Hasan An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 62.

Diantara manfaat dan hikmah melaksanakan salat berjamaah adalah sebagai berikut :

- a) Allah Swt telah mensyariatkan umat ini untuk berkumpul pada waktu waktu tertentu. Diantaranya adalah yang berlangsung dalam satu hari satu malam, misalnya salat lima waktu. Ada juga pertemuan yang dilakukan satu minggu sekali, yaitu salat jum'at. Dan ada juga yang dilangsungkan satu tahun sekali secara berulang, yaitu salat Idul fitri dan Idul Adha. Dan ada juga yang berlangsung satu tahun, yaitu salat wukuf di Arafah, untuk menjalin hubungan, yaitu kebaikan, kasih sayang, dan penjagaan. Dan juga dalam rangka membersihkan hati sekaligus dakwah ke jalan Allah Swt baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.
- b) Beribadah kepada Allah Swt melalui pertemuan ini, dengan tujuan mencari pahala dan takut akan azab-Nya serta menginginkan apa yang ada di sisi-Nya.
- c) Menanamkan rasa saling mencintai, dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian yang lainnya. Dimana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.
- d) Ta'aruf, adalah saling kenal mengenal sebab, jika sebagian orang mengerjakan salat dengan sebagian lainnya. Maka akan terjalin ta'aruf. Dengan Ta'aruf ini dapat diketahui beberapa kerabat sehingga akan terjalin



hubungan yang lebih erat. Dan dirinya akan akan diketahui orang asing yang jauh dari negerinya sehingga orang lain akan memberikan haknya.

- e) Memperlihatkan salah satu Syiar Islam terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan salat di rumah mereka masing- masing niscaya tidak akan diketahui bahwa disana terdapat ibadah salat.
- f) Memperlihatkan kemuliaan kaum muslimin. Yaitu, jika mereka masuk ke masjid- masjid dan kemudian keluar secara bersamaan. Pada hal itu terkandung sikap keras terhadap orang-orang munafik dan orang-orang kafir. Di dalamnya juga terkandung upaya menjauhkan diri dari menyerupai mereka serta menghindar dari jalan neraka.
- g) Memberi tahu orang yang tidak tahu. Sebab, banyak orang yang mengetahui beberapa hal tentang apa yang ditetapkan dalam salat berjama'ah. Mereka juga dapat mendengar bacaan dalam salat sehingga dengan demikian itu mereka akan mengambil manfaat sekaligus belajar. Juga mendengar beberapa dzikir salat sehingga mereka akan mudah menghafal lalu mengikuti imam dan orang-orang yang ada di samping dan di depannya sehingga dia dapat belajar hukum-hukum salat. Orang Yang tidak mengerti akan belajar dari orang yang mengerti.
- h) Memotivasi orang yang tidak ikut salat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.
- i) Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak terpecahbelah, sesungguhnya umat itu bersatu dalam ketaatan kepada ulil amri .Dan salat

jama'ah ini merupakan kekuasaan kecil, karena jamaah ikut kepada satu imam dan mengikutinya secara persis. Dan itu membentuk pandangan umum terhadap Islam.

- j) Membiasakan seseorang untuk bisa menahan diri. Sebab jika seseorang terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak bertakbir sebelumnya, tidak mendahului imam atau sering terlambat jauh darinya, serta melakukan aktivitas salat bersamaan dengannya tetapi dia mengikutinya, niscaya akan terbiasa mengendalikan diri.<sup>9</sup>

Sedangkan di antara hikmah-hikmah yang ada dalam salat berjamaah menurut Hasby Ash Shiddiqy dan juga Zakiah Drajat adalah antara lain :

- a) Membiasakan bersatu dan tolong menolong
- b) Menyempurnakan salat orang-orang yang kurang ibadahnya
- c) Kebaikan dunia. Dengan berkumpulnya orang yang berdekatan rumah di dalam masjid selaku rumah Allah Swt. Menghidupkan rasa persamaan dan persaudaraan.
- d) Membiasakan ummat mentaati pemimpin-pemimpinnya.
- e) Kebaikan agama. Dengan berkumpulnya orang-orang alim dengan orang-orang yang jahil dalam mengerjakan salat, menjadikan orang-orang jahil mengetahui, apa-apa yang tidak diketahuinya baik mengenai soal dunia, maupun soal akhirat.

---

<sup>9</sup> Said bin Ali bin Wahaf al- Qahthani, *Panduan Salat Lengkap; Shalat Yang Benar Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah* , Terjemahkan oleh Ibnu Abdillah ( Jakarta: Almahira, 2012), hlm.367-370.

- f) Menolong orang-orang yang sama salat dengan jalan menghindarkannya dari kelupaan supaya ia dapat menghasilkan khusyu' dan kehadiran hati yang menjadi jiwa salat.
- g) Dapat membantu konsentrasi pikiran. Disamping itu setiap pekerjaan yang dilakukan dengan bersama-sama akan menambah semangat orang yang melakukannya, serta timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakan itu penting sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat.<sup>10</sup>

e. Fungsi dan Tujuan Salat Berjamaah

Ada beberapa fungsi salat berjamaah yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai tiang agama
- 2) Sebagai sumber terbentuknya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia ini sesuai dengan ( Q.S Al-Ankabut(29) :45 ) yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan(Q.S Al-Ankabut(29):45).<sup>11</sup>*

- 3) Sebagai suatu cara untuk persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 87.


<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , hlm. 401.

- 4) Dalam salat berjamaah dapat merealisasikan persatuan, kasih sayang dan persamaan yaitu ketika orang-orang yang salat berdiri dalam satu shaf (barisan) dalam keadaan saling merapat lagi sama, tidak ada perbedaan diantara mereka.
- 5) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan pengendalian jiwa.<sup>12</sup>

Adapun tujuan salat berjamaah adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan pahala atau derajat yang lebih tinggi.
- 2) Untuk mengingat Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah

(Q.S. Thaha (20):14) yang berbunyi :


 إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

*Artinya: Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku(Q.S Thaha (20) :14)<sup>13</sup>*

- 3) Untuk melatih diri supaya disiplin menghadap Allah Dengan ditetapkannya dan ditetapkannya salat fardhu lima waktu dalam sehari semalam, serta dianjurkannya salat berjamaah, mendidik manusia agar selalu disiplin menghadapi Allah.
- 4) Untuk menunjukkan persamaan yang benar, serta memperkuat persatuan dan kesatuan.
- 5) Pada pelaksanaan salat berjamaah terlihat adanya suatu persamaan, yakni persamaan sebagai hamba Allah yang beribadah kepada Sang Pencipta, dan tidak adanya perbedaan antara seorang dengan orang lainnya. Mereka

---

<sup>12</sup> Musnid bin muhsin Al-Qothoni, *Seindah Sholat Berjama'ah*, Terjemahan. Efendi AbuAhmad (Solo: Al-Qowam, 2006), hlm. 79.

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 313.

masing-masing berhak untuk berdiri sejajar dalam satu barisan, atau shaf tanpa membedakan usia, baju, jabatan, dan status.

6) Untuk membentuk sikap dan budi pekerti yang baik serta akhlak yang mulia<sup>14</sup>

#### f. Upaya Menggalakkan Salat Berjamaah

Meningkatkan pelaksanaan ibadah terutama dalam hal salat berjamaah, perlu adanya kerjasama antara individu dan individu, masyarakat dengan masyarakat, pemerintah dengan masyarakat hingga ulama terhadap masyarakat. Hal yang terdapat dalam mengupayakan peningkatan iman dan peningkatan pelaksanaan ibadah adalah dengan jalan dakwah.

Dakwah disebut sebagai jalan atau cara untuk mencapai tujuan. Menurut Syaikh Ali Mahfudz yang dikutip oleh Wahidin Saputra Berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Dalam penerapannya dakwah memiliki 3 metode, yakni sebagai berikut :

##### 1) Metode bi al-hikmah

Kata “hikmah” bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Hikmah disebut juga sebagai tali kekang pada binatang (*hikmatul jam* : tali kekang kuda). Sehingga dengan tali kekang, binatang tersebut bisa dikendalikan menurut kehendak si penunggang.

<sup>14</sup> Ashadi dan Cahyo Yusuf, *Akhlaq Membentuk Pribadi Muslim* (Semarang: Aneka Ilmu), hlm. 28.

<sup>15</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 242-243

Dari kiasan tersebut menyiratkan pesan bahwa orang yang memiliki hikmah berarti memiliki kendali mencegah dirinya dari melakukan hal-hal yang tak bernilai.<sup>16</sup>

Menurut Syaikh Zamakhsyari dalam kitabnya *al-Kasyaf*, al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Selanjutnya, Syaikh Zamakhsyari mengatakan bahwa hikmah juga diartikan sebagai al-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah<sup>17</sup>

Refleksi dari pendapat Syaikh Zamakhsyari diatas adalah bahwa perkataan yang benar itu sudah pasti terlebih dahulu dilaksanakan oleh seorang pendakwa. Sebagai teladan yang baik, lebih banyak melakukan terlebih dahulu sebelum berkata atau menceramahi bahkan mengajak orang lain kepada kebaikan.<sup>18</sup>

## 2) Metode Al-Mau'idza Al-Hasanah

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* berarti kebaikan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin dan dikutip ulang oleh Wahidin Saputra menyebutkan arti dari *Al-Mau'idza Al-Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang jelas sebagai nasihat atau bimbingan bermanfaat dengan al-Qur'an.<sup>19</sup>

Metode ini sering digunakan dalam bentuk majelis taklim, diskusi, seminar, bimbingan konseling serta pasti digunakan ketika Khutbah Jum'at.

---

<sup>16</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 244

<sup>17</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 246

<sup>18</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 248

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 251.

Sehingga umat akan dibimbing dan diarahkan dalam menjalani setiap perintah dan menjauhi larangan yang disebutkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

### 3) Metode Al-Mujadalah

Secara bahasa mujadalah berasal dari kata “*jadalah*” yang bermakna memintal, melilit. Jika ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Fa'ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat dan “*mujaadalah*” perdebatan. Kata “*jadalah*” dapat berarti menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat meyakinkan lawannya dengan menggunakan argumentasi yang kuat.<sup>20</sup>

Menurut tafsir An-Nasafi yang disebutkan oleh Wahidin Saputra dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah bahwa mujadalah adalah sebagai berikut :

Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.<sup>21</sup>

Metode ini biasanya dilakukan dalam keadaan diskusi bebas yang dilakukan tanpa perencanaan maupun dengan perencanaan. Metode ini sering terjadi ketika berbicara dalam lingkungan masyarakat.

---

<sup>20</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 253.

<sup>21</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 254.

## 2. Pembentukan Akhlakul Karimah

### a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (bahasa), dan pendekatan terminologi (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi mazid af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti *al-sayjah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama)<sup>22</sup>

Namun kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas nampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan isim jamid atau isim ghairu mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut sudah sedemikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan kata *akhlaq* sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. *Akhlaq* selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara

---

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 1.



sisologis di Indonesia akhlak memiliki konotasai baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik<sup>23</sup>

Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- 1) Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- 2) Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.
- 3) Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.
- 4) Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan<sup>24</sup>
- 5) Abdullah Dirroz dalam bukunya yang berjudul *Kalimatul Fi Mabadiil Akhlaq* yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa menyatakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal buruk).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

<sup>24</sup> Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

<sup>25</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 99

- 6) Al-Quthuby, akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari bab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan-perbuatan itu termasuk bagian dari kejadian.<sup>26</sup>
- 7) Barmawi Umari, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat diatas tentang akhlak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji.<sup>9</sup> Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.

Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan. Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia menurut Dr. Iman

---

<sup>26</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1991), hlm. 3

<sup>27</sup> Barmawi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), hlm. 1

Abdul Mukmin Sa'addudin dalam bukunya Meneladani Akhlak Nabi, ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya<sup>28</sup>

b. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat alquran serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum ajaran agama Islam. Allah berfirman dalam Q.S Al Ahzab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*<sup>29</sup>

Dalam islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut alquran dan sunnah nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam

<sup>28</sup> M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 82

<sup>29</sup> Alquran Terjemah, *Q.S. al-ahzab*, 33: 21 (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 124

kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Secara substantif, nilai-nilai akhlak rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat shidiq (benar), amanat (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sudah terdapat didalam ajaran alquran karim dan sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

#### c. Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela.

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-quran dan hadist nabi Muhammad SAW.<sup>14</sup> Selain itu perbuatan dianggap baik

dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-quran dan perbuatan rasul-nya, yakni taat kepada allah dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari al-quran dan sunnah antara lain:

1) Amanah

Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Amanah dalam islam cukup luas pengertiannya, melambangkan arti yang bermacam-macam. Tapi semuanya bergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan amanat kepadanya. Oleh karena itu islam mengajarkan agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, menjaga, dan memelihara hak-hak Allah SWT. Maka islam mewajibkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan dapat dipercaya.<sup>30</sup>

2) Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

---

<sup>30</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 151

Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih menenteramkan diri dan menenangkan padangan daripada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.

### 3) Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah. Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt, wajiblah ridha dan dengan hati yang ikhlas.<sup>31</sup>

### 4) Qana'ah

Menurut Hamka, qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:

- a) Menerima dengan rela akan apa yang ada
- b) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
- c) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
- d) Bertawakkal kepada Allah SWT
- e) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin*, (Jakarta: PT.Darul Falah, 2006), hlm. 113

<sup>32</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 160

Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maksud qana'ah itu amatlah luas. Menyuruh percaya dengan sebenar-benarnya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri, dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat, sebab kita tidak tahu kapan nikmat itu pergi. Dalam hal yang demikian kita disuruh bekerja, berusaha, bersungguh-sungguh, sebab semasa nyawa dikandung badan, kewajiban belum berakhir. Kita bekerja bukan lantaran meminta tambahan yang telah ada dan tak merasa cukup pada apa yang ada di tangan, tetapi kita bekerja, sebab orang hidup mesti bekerja

#### 5) Kebersihan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan. Dan sesungguhnya Allah menyukai kaum yang suka membersihkan diri. Hal ini sesuai dengan firman-Nya Surah Al-Baqarah Ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diridari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci,Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.<sup>33</sup>

Bertaubat adalah menyucikan diri dari kotoran batin, sedang menyucikan diri dari kotoran lahir adalah mandi atau berwudhu. Demikianlah penyucian jasmani dan rohani digabung oleh penutup ayat ini, sekaligus memberi isyarat bahwa berhubungan seks baru dapat dibenarkan jika haid telah berhenti dan istri telah mandi.<sup>21</sup> Allah menyukai hamba-Nya yang bertaubat dan menyucikan diri.<sup>34</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengangkat tentang pembiasaan salat berjamaah dalam pembentukan karakter religius bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidempuan. Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan berdasarkan hasil

<sup>33</sup> Alquran Terjemah, *Q.S. al-Baqarah*, 2: 222 (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 36

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, hlm. 584



penelusuran peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, beberapa diantaranya :

- 1) Skripsi dari Islamiyah dengan judul *Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kec. Suruh Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*<sup>35</sup>

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pembiasaan salat dzuhur berjamaah menanamkan nilai kedisiplinan taat waktu, kebersamaan atau solidaritas, taat kepada aturan, taat kepada pemimpin, pembiasaan dan pada rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim.

Penelitian ini mempunyai kesamaan bahwa melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah maka sikap disiplin waktu dan rasa tanggung jawab siswa akan terbentuk, sehingga siswa akan mampu mengatur waktu dan mempunyai rasa kepedulian terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang muslim tanpa perlu lagi adanya keterpaksaan. Perbedaan dari judul skripsi peneliti dan skripsi yang sudah ada adalah pada skripsi Islamiyah memfokuskan nilai kedisiplinan hanya melalui salat zuhur berjamaah sedang dalam judul skripsi peneliti melalui salat berjamaah akan membentuk karakter religius bagi siswa.<sup>35</sup>

- 2) Skripsi dari Sri Nurmayani yaitu dengan judul, *“Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Berjamaah Siswa Di SMP Muhammadiyah 12 Makassar Tahun Pelajaran 2011/2011”*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk salat berjamaah, mengontrol siswa, selain itu guru juga menjadi

---

<sup>35</sup> Islamiyah, *“Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan ShalatDzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kec. Suruh Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”*, *Skripsi* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

teladan bagi siswa untuk salat berjamaah, dan guru senantiasa mengingatkan siswa untuk salat berjamaah. selain itu guru membuat program khusus tentang salat berjamaah di akhir pembelajaran.

Penelitian ini mempunyai kesamaan bahwa dengan pembiasaan salat berjamaah merupakan salah satu cara guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas keagamaan bagi siswa. Sedangkan perbedaan dari judul skripsi peneliti dan skripsi yang sudah ada dari penelitian ini adalah memfokuskan pemberian motivasi kepada siswa, melalui pembiasaan salat berjamaah. Dengan kegiatan tersebut guru menjadi teladan bagi siswa. Dalam judul skripsi peneliti tidak hanya fokus pada pemberian motivasi namun bagaimana agar salat berjamaah mampu menanamkan nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab siswa sebagai seorang muslim, serta karakter religius dalam diri siswa terbentuk dengan kegiatan salat berjamaah.<sup>36</sup>

3) Skripsi dari Muhammad Fauzan dengan judul “ Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta Tahun Ajaran 2017/ 2018”

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa-siswi di SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, serta control dari guru. Selain pengembangan karakter pada siswa, keluarga atau orang tua, sekolah, masyarakat juga memiliki peran yang penting. Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah yang religius

---

<sup>36</sup> Sri Nurmayanti, “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Muhammadiyah 12 Makassar Tahun Pelajaran 2011/2011” *Skripsi* (Makassar:UIN Alauddin Makassar, 2012).

tersebut maka akan mengembangkan karakter religius yang ingin dicapai seperti, tanggung jawab dan peduli lingkungan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan bahwa dengan kegiatan agama yang dilaksanakan di sekolah akan menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa. Perbedaan dari judul skripsi peneliti dan skripsi yang sudah ada bahwa dalam judul skripsi peneliti memfokuskan pada kegiatan salat berjamaah dapat menanamkan karakter religius bagi siswa serta siswa mampu memiliki rasa cinta dan dekat terhadap masjid sedangkan pada penelitian yang sudah ada lebih terfokus terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Muhammad Fauzan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta Tahun Ajaran 2017/ 2018" *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. Penulis memilih lokasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan tersebut dikarenakan sesuai dengan rumusan masalah penulis untuk meneliti pelaksanaan salat berjamaah dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

##### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan Maret sampai bulan Agustus 2023. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

Adapun tabel kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Maret	Penelitian awal Menyusun proposal
2	April	Menyusun proposal
3	Mei	Bimbingan proposal
4	Juni	Bimbingan proposal
5	Juli	Bimbingan proposal Acc proposal
6	Agustus	Seminar proposal Penelitian
7	September	Bimbingan Skripsi
9	Oktober	Seminar Hasil
10	Januari	Sidang

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>1</sup>

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, subjek menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia sari.

### D. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu dengan mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.<sup>2</sup> sumber data primer yang peneliti gunakan adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan , guru pendidikan agama Islam, dan 15 siswa kelas IX yang mengikuti salat Zuhur dan Ashar berjamaah.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.308.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, . . . . . hlm.208-309.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder peneliti adalah dokumen-dokumen Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

#### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang ditakdirkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan, observasi terdiri dari observasi partisipan (*participant observation*), dan observasi tidak partisipan (*non participant observation*).<sup>4</sup>

Peneliti melakukan observasi dengan melihat pelaksanaan salat berjamaah baik itu sebelum, sedang dan sesudah dilaksanakannya salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jakarta: Andi Ofset, 2001 ), hlm. 136.

atau orang yang diwawancari, dengan pedoman atau tanpa dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang dengan tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan 22 Narasumber mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, 3 guru Pendidikan Agama Islam, 2 pengasuh asrama putra dan juga 15 siswa kelas IX.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung naskah, tulisan, prasasti dan lain sebagainya.

Adapun dokumen yang peneliti pakai adalah data siswa, data guru, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, berikut penajelasan menurut Sugiono :

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.



### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Oleh karena itu peneliti dalam hal ini memilih data yang paling bagus untuk dicantumkan dalam penelitian ini.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling penting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah semua data yang diperlukan didapatkan maka peneliti melanjutkan ke tahap penyajian data, penyajian data ini disusun secara terstruktur dan jelas.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, oleh sebab itu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>6</sup>

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan mengenai data yang sudah peneliti sajikan, penarikan kesimpulan ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan.

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini :

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338-345.

memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Di sini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat dengan jangka waktu yang lebih lama.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan salat berjamaah dalam pembentukan karakter religius bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan<sup>7</sup>

disini peneliti akan mengecek kembali hasil temuan penelitian di lapangan, dengan membandingkan penelitiannya dengan berbagai sumber, metode dan juga teori yang ditemukan peneliti selama penelitian berlangsung.

---

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm, 327-332.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan**

Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari didirikan pada tahun 2017 oleh Yayasan Pendidikan Hajjiah Amalia Sari melalui Kementerian Agama Kota Padangsidempuan yang terletak di Jl. Raja Inal Siregar, Kelurahan Batunadua Julu, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, pada awalnya bangunan belum sempurna. Namun kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2017-2018 sudah harus berjalan. Sehingga untuk kegiatan pembelajaran sementara menggunakan bangunan yang ada di depan gedung yang belum sempurna agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan sebaiknya.<sup>1</sup>

Pada awalnya pendidikan membuka jenjang Raudhatul Athfal, namun berselang waktu dua tahun kemudian yayasan membuka untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah. Awalnya kelas yang dibangun hanya 2 ruangan kelas saja dan satu ruangan guru.<sup>2</sup>

Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari memiliki program kerja mengedepankan diri siswa berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki siswa, sehingga Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari memiliki banyak kegiatan

---

<sup>1</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari Tahun 2019-2020

<sup>2</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari Tahun 2019-2020

ekstrakurikuler diantaranya: pramuka, pencak silat, tahfidz Qur'an, matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Kaligrafi, Seni, Nasyid dan lain-lain.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari dan guru-guru harus berupaya meninggikan dan mengembangkan ilmu dan mutu pendidikan masing-masing agar menjadi contoh bagi Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.<sup>3</sup>

Selanjutnya kami terus berbenah untuk mengembangkan diri baik dalam kegiatan proses belajar mengajar dan pembangunan sarana dan prasarana di Madrasah ini.<sup>4</sup>

## **2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan**

### **Batunadua Julu Kota Padangsidempuan**

Sekolah tingkat pertama yang berlokasi di Jln. Raja Inal Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan :

- a. NSM : 121212770017 (12 digit)
- b. NPSN : 69982768 (8 digit)
- c. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari
- d. Alamat : Batunadua Julu (Eks. Siparau)
- e. Kecamatan : Padangsidempuan Batunadua
- f. Kab / Kota : Kota Padangsidempuan
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Penyelenggara Madrasah : Yayasan Pendidikan Hajjah Amalia Sari

---

<sup>3</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Tahun 2019-2020

<sup>4</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Tahun 2019-2020

- i. Tanggal berdiri : 2007/2008
- j. Kode satker anggaran : ( 6 digit)
- k. Akta Notaris : Misbahuddin No. 64 Tahun 2015  
Kemenkumham RI:AHU–  
0012169.AH.01.04.Tahun 2015<sup>5</sup>

### **3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan**

Sebagai lembaga pendidikan yang Islam model di wilayah Kota Padangsidempuan Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan memiliki visi: Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam prestasi teladan dalam iman dan taqwa (IMTAQ),berbudi luhur,berbudaya,madani dan Islam.Untuk mewujudkan itu,dilakukan misi-misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal dan berkesinambungan.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dan berbasis kurikulum.
- d. Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan yang Islami.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari Tahun 2019-2020

<sup>6</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari Tahun 2019-2020

#### **4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan**

##### **Batunadua Julu Kota Padangsidempuan**

Guru dan pegawai di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan saat ini berjumlah 15 orang berdasarkan jenjang pendidikan Sarjana (S-1) dengan berbagai jurusan.<sup>7</sup>

Guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, berdasarkan jenis kelamin ada 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan artinya Perempuan mendominasi jumlah guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari.<sup>8</sup>

Sedangkan almamater guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari. Padangsidempuan Batunadua sangat variatif, ada yang dari dalam daerah seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) dan lain-lain. Adapun luar daerah seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan dan Padang, Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan sebagainya, ringkasan dapat dilihat dalam tabel berikut<sup>9</sup> :

---

<sup>7</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Tahun 2022-2023

<sup>8</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Tahun 2022-2023

<sup>9</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Tahun 2022-2023



Tabel 4.1

**Data Guru Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kecamatan  
Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan**

No	Nama Lengkap Personal	Jenis Kelamin	Pendidikan	Bidang Studi
1	Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd, Gr	P	S-1 Pendidikan Biologi	Kepala Madrasah
2	Nurjanna Lubis, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Fisika	Fisika/ Kimia
3	Rizqi Wahyuni, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Ekonomi	Ekonomi/ Sejarah
4	Efrida, S.Pd	P	S-1 Bimbingan Konseling	Prakarya
5	Ernawati Sari Harahap, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Matematika / Tadris	Matematika
6	Iranalda Yani, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Matematika	Matematika
7	Abdul Basit, S.Pd.I	L	S-1 Pendidikan Agama Islam	Fiqh / BTQ
8	Tity Wahyuni Daulay, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
9	Efrida Yanty Siregar, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
10	Nikmah Anriyani, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11	Rosmaini Hasibuan, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Agama Islam	Aqidah Akhlak / SKI
12	Ayu Fitriana Tanjung, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Saddam Hanafi, S.Pd.I	L	S-1 Pendidikan Agama Islam	Al-Quran Hadist / Tahfidz
14	Sarianti, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab
15	Ikhlas Hati Lubis, S.Pd	L	S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PKN
16	Ridwan Saleh, S.Pd	L	S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan	Penjas

			Rekreasi	
17	Syahwina Mahreni Siagian, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Kimia	Staff TU

## 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari

### Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

**Tabel 4. 2**

### Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Fasilitas yang dimiliki	Ruangan
Ruang Belajar	: 4 Ruang
Ruang Laboratorium	: -
Ruang Guru	: 1 Ruang
Ruang Perpustakaan	:-
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Mushollah/Sarana Ibadah	: 1 Ruang
Sarana Olahraga	: a.1 Buah Lapangan Bola Basket b.1 Buah Lapangan Bulu Tangkis c.1 Buah Lapangan sepak Bola <sup>10</sup>

## 6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. tanpa siswa, suatu lembaga kepemimpinan atau sekolah tidak akan jalan, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar-mengajar.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Tahun 2022-2023

<sup>11</sup> Dokumen Data Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari Tahun 2022-2023

**Tabel 4. 3**  
**Data Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan**  
**Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan**

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa	Jumlah Lokal
		Laki-laki	Perempuan		
1	KLS VII	41	34	75	3
2	KLS VIII	32	31	63	3
3	KLS IX	38	45	83	3
Jumlah		111	110	221	9

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah yang Ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan**

Saat peneliti pertama kali melakukan observasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari menyaksikan bahwa pelaksanaan salat berjamaah sudah rutin dilaksanakan. Pelaksanaan salat berjamaah tersebut telah rutin dilaksanakan sejak sekolah tersebut didirikan, bahkan bukan hanya salat 5 waktu saja yang dilaksanakan secara berjamaah, salat Dhuha juga dilaksanakan secara berjamaah di Madrasah ini adapun waktu pelaksanaannya yaitu jam 10.00 WIB yang rutin dilaksanakan oleh seluruh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari.

## a. Pelaksanaan Salat Berjamaah

### 1) Jumlah

Pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari sudah dilaksanakan sejak Madrasah ini dibangun, dalam pelaksanaan salat berjamaah tentunya harus sesuai dengan syarat-syarat untuk melaksanakan salat berjamaah, berdasarkan kajian teori peneliti syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah jumlah, jumlah dalam hal ini adalah jumlah jamaah yang melaksanakan salat berjamaah apa sudah memenuhi syarat atau tidak, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Primadani Astika Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan :

*“Iya, terima kasih atas pertanyaannya. Jadi, terkait dengan jumlah jamaah dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari, memang kami telah berusaha untuk memastikan bahwa jumlah jamaah sesuai dengan syarat-syarat pelaksanaan salat berjamaah. Kami melakukan monitoring secara rutin terhadap partisipasi siswa dalam salat berjamaah, terutama pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Kami juga mengadakan kegiatan pembinaan agama dan moral secara berkala untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya melaksanakan salat berjamaah. Selain itu, dalam proses pengajaran agama, kami selalu menekankan nilai-nilai keagamaan yang termasuk di dalamnya adalah kewajiban salat berjamaah sebagai suatu amalan yang dianjurkan. Dengan demikian, kami berharap dapat memotivasi siswa untuk secara aktif melibatkan diri dalam pelaksanaan salat berjamaah.”<sup>13</sup>*

Selain itu Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari juga mengatakan hal yang sama mengenai jumlah jamaah dalam salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari yaitu :

---

<sup>13</sup> Primadani Astika, WKM Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Ruang WKM kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa November 2023. Pukul 12.30 WIB).

*“ya, tentu. Terkait dengan syarat-syarat pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari, kami mengacu pada tuntunan agama Islam sebagai panduan utama. Pertama-tama, kami memastikan bahwa minimal ada dua orang yang melaksanakan salat berjamaah, sesuai dengan prinsip dasar dalam Islam bahwa salat berjamaah memerlukan minimal dua orang. Hal ini kami tegaskan dalam pembinaan agama dan melalui pengumuman rutin di lingkungan madrasah.”<sup>14</sup>*

Pentingnya memastikan bahwa pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari sesuai dengan syarat-syarat agama Islam menjadi fokus utama dalam menjaga kesakralan ibadah di lingkungan madrasah tersebut. Dalam penjelasan tersebut, terdapat beberapa aspek yang patut dicermati.

Pertama-tama, penekanan pada tuntunan agama Islam sebagai panduan utama memberikan dasar yang kuat bagi kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari. Hal ini mencerminkan komitmen madrasah untuk menjaga keaslian dan kesakralan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Penggunaan tuntunan agama sebagai landasan juga memberikan dasar yang jelas dan tidak terbantahkan dalam pelaksanaan salat berjamaah.

Kemudian, pentingnya memastikan minimal dua orang melaksanakan salat berjamaah menjadi bentuk kesadaran akan nilai kolektivitas dalam ibadah. Prinsip dasar Islam yang menekankan minimal dua orang untuk melaksanakan salat berjamaah menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dan keinginan untuk mengamalkannya dengan benar.

---

<sup>14</sup> Uli Mardiyah Rizky Lubis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, *wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Senin 28 November 2023. Pukul 09.00 WIB).

Poin ini juga mencerminkan upaya madrasah dalam menciptakan iklim kebersamaan dalam menjalankan ibadah.

Tak kalah penting, penekanan pada pembinaan agama dan pengumuman rutin menjadi strategi efektif dalam menyampaikan informasi dan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Melalui kegiatan ini, madrasah secara aktif terlibat dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap pentingnya salat berjamaah. Pengumuman rutin juga menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk memastikan setiap siswa mendapatkan informasi terkini terkait syarat-syarat dan pentingnya pelaksanaan salat berjamaah.

Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari tidak hanya menjalankan peraturan dan tata cara pelaksanaan salat berjamaah, tetapi juga secara aktif membangun pemahaman dan kesadaran spiritual siswanya. Inisiatif ini dapat membantu menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung pertumbuhan spiritual dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## 2) Niat Bermakmum

Melalui wawancara dengan Mara Kali, yakni siswa kelas IX , beliau menjelaskan :

*“Ya, tentu. Saya selalu berniat bermakmum saat melaksanakan salat berjamaah. Niat ini menjadi bagian penting dari persiapan saya sebelum bergabung dalam salat berjamaah di madrasah. Sejak awal, saya*

*memahami bahwa niat itu merupakan kunci untuk memperoleh keberkahan dalam ibadah, terutama dalam konteks salat berjamaah.”<sup>15</sup>*

Fahri Manogang (siswa kelas IX) juga menjelaskan tentang niat bermakmum dalam salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, ia menjelaskan :

*“Saya mencoba untuk selalu menjaga kesadaran saya terhadap niat bermakmum ini. Sebelum salat dimulai, saya berusaha memfokuskan pikiran dan hati pada niat bermakmum, mengingat tujuan saya untuk melaksanakan salat berjamaah dengan sungguh-sungguh. Terkadang, saya juga mengingatkan diri sendiri akan pentingnya kebersamaan dalam ibadah.”<sup>16</sup>*

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan kedua Siswa dengan tegas menyatakan bahwa dia selalu membawa niat bermakmum sebagai bagian penting dari persiapannya sebelum bergabung dalam salat berjamaah. Pentingnya niat ini diakui sebagai kunci untuk memperoleh keberkahan dalam ibadah, khususnya dalam konteks pelaksanaan salat berjamaah. Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak hanya menjalankan ibadah sebagai rutinitas, tetapi juga dengan kesadaran tinggi terhadap makna spiritual dan nilai-nilai yang terkandung dalam niat bermakmum.

Dengan demikian, hasil wawancara ini mencerminkan komitmen siswa terhadap dimensi spiritual dalam pelaksanaan ibadahnya, menegaskan

---

<sup>15</sup> Mara Kali, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.00 WIB).

<sup>16</sup> Fahri Manogang, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.30 WIB)

bahwa kesadaran dan niat yang tulus dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dan makna dalam setiap pelaksanaan salat berjamaah.

### 3) Imam

Dalam pelaksanaan salat berjamaah tentu harus ada imam sebagai pemimpin dalam salat berjamaah, berdasarkan observasi peneliti dapat melihat langsung bahwa imam dalam pelaksanaan salat berjamaah ini adalah siswa, dan memiliki jadwal imam disetiap pelaksanaan salat berjamaah.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nuklir Harahap beliau menjelaskan :

*“Dalam pelaksanaan salat berjamaah awalnya yang menjadi imam yaitu pengesuh asrama putra, namun seiring berjalannya waktu kami melakukan perubahan dengan menunjuk anak-anak yang kami rasa sudah mampu dan pantas untuk menjadi imam, dan juga kami sudah membuat daftar imam dalam pelaksanaan salat berjamaah agar anak-anak bisa saling berganti”<sup>18</sup>*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yaitu Ari Jendika terkait dengan imam dalam pelaksanaan salat berjamaah ini ia menjelaskan :

*“Yang menjadi imam dalam salat berjamaah di madrasah ini adalah siswa-siswa yang sudah dipilih oleh para pengarah asrama putra, dan saya pribadi sangat setuju dengan hal itu karena dengan begitu kami dapat bergantian dan saling mengembangkan kemampuan kami dalam menjadi imam salat berjamaah”<sup>19</sup>*

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari.

<sup>18</sup> Nuklir Harahap, Pengasuh Asrama Putra Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.30 WIB)

<sup>19</sup> Ari Jendika, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.30 WIB)



Selain Ari Jendika peneliti juga melakukan wawancara dengan Satria ia mengatakan :

*“Awalnya imam salat adalah pengasuh asrama, namun sekarang siswa lah yang menjadi imam disetiap pelaksanaan salat berjamaah dan salat sunnah, jadwal juga ada dibuat oleh pengasuh asrama, biasanya yang ada di jadwal imam itu para siswa yang di yakini mampu untuk menjadi imam”<sup>20</sup>*

Maka dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menandakan bahwa imam dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari adalah para siswa yang dipilih langsung oleh pengasuh asrama, dan sudah sesuai dengan syarat pelaksanaan salat berjamaah.

#### 4) Penghalang

Pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi, dalam hal ini peneliti melihat langsung bahwa penghalang antara jamaah laki-laki dan perempuan sudah ada dibuat oleh pihak Madrasah.<sup>21</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait hal ini, beliau menjelaskan :

*“Pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ini dilaksanakan secara berjamaah dengan siswi perempuan, dan sejak didirikannya Masjid ini sudah ada penghalang yang tentunya sebagai syarat dalam salat berjamaah itu juga, namun sewaktu-waktu pembatas ini bisa saja dibuka bisa disebabkan karna ada ceramah malam, ataupun kegiatan-kegiatan setelah salat berjamaa”<sup>22</sup>*

---

<sup>20</sup> Satria, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Senin 28 November 2023. Pukul 16.30 WIB)

<sup>21</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari.

<sup>22</sup> Abdul Basit, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara, (Ruang Kepala Sekolah kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 12.00 WIB).

Mengenai hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Habibi, ia menjelaskan :

*“Penghalang dalm salat berjamaah saya rasa memang harus ada jika ada jamaah perempuan karena jika tidak ada pasti pandangan tidak akan terjaga dan tentunya akan dapat mengurangi kekhusyukan dalam pelaksanaan ibadah salat, dan terkait dengan ini penghalang dalam salat berjamaah ini sudah ada sejak saya sekolah di sini.”<sup>23</sup>*

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan salat berjamaah putra di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari sudah menggunakan penghalang antara jamaah laki-laki dan perempuan sejak didirikannya masjid sebagai tempat salat berjamaah para siswa.

#### 5) Ketinggian

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat melihat bahwa ketinggian antara imam dan jamaah sama rata dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari dan tidak ada kendala dalam hal ini.<sup>24</sup>

#### 6) Imam Berada di Depan

Imam dalam salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari adalah siswa itu sendiri dan juga posisi imam dalam pelaksanaan salat tentunya berada di posisi paling depan, hal ini diperjelas juga oleh Aliamsya sebagai pengasuh asrama putra, beliau menjelaskan :

*“Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari, kami memiliki kebijakan yang mengatur posisi imam selama pelaksanaan salat berjamaah. Sebagian besar waktu, imam memang ditempatkan di*

---

<sup>23</sup> Habibi, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.30 WIB.

<sup>24</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari.

*posisi paling depan, sesuai dengan tradisi umum dalam pelaksanaan salat berjamaah. Namun, terdapat beberapa situasi tertentu di mana posisi ini dapat disesuaikan berdasarkan keadaan atau kebijakan tertentu.”<sup>25</sup>*

Secara keseluruhan, penjelasan ini mencerminkan kesadaran dan kebijaksanaan dalam menjaga kekhusukan pelaksanaan salat berjamaah sambil memahami bahwa situasi tertentu mungkin memerlukan penyesuaian. Terpenting, penempatan imam tetap diarahkan untuk mendukung tujuan spiritual dan tata cara pelaksanaan salat berjamaah sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

#### 7) Tidak Saling Berjauhan

Dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari peneliti melihat bahwa pelaksanaan salat sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya, tidak ada jamaah yang salat diluar Masjid dan semuanya berada di dalam Masjid tentunya tidak ada juga yang berjauhan dari pekarangan Masjid.<sup>26</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Basit sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengenai hal ini, beliau menjelaskan :

*“Dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari, kami memiliki kebijakan dan tata tertib yang mengatur jarak antara makmum selama salat. Pada umumnya, kami berusaha menjaga agar makmum tidak berjauhan lebih dari yang diizinkan dalam tata cara salat berjamaah. ata tertib ini mencakup panduan tentang seberapa dekat atau seberapa jauh makmum harus berada selama salat berjamaah. Kami mengingatkan makmum untuk menjaga jarak yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mengingat pentingnya kekhusukan dan ketertiban selama pelaksanaan salat. Namun, kami juga memahami*

---

<sup>25</sup> Aliamsyah, Pengasuh Asrama Putra Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023, Pukul 12.00 WIB).

<sup>26</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari.

*bahwa kondisi tertentu, seperti kapasitas ruang atau jumlah makmum yang hadir, dapat mempengaruhi penerapan tata tertib tersebut.*<sup>27</sup>

Wawancara ini mengungkapkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari, terdapat kebijakan yang mengatur jarak antara makmum selama pelaksanaan salat berjamaah. Meskipun prinsip utama adalah menjaga jarak yang sesuai dengan tata cara salat berjamaah, pemahaman tentang kondisi dan situasi tertentu memberikan fleksibilitas dalam menjalankan kebijakan tersebut. Keseimbangan ini mencerminkan kesadaran terhadap prinsip-prinsip agama Islam dan kebutuhan praktis dalam pelaksanaan salat berjamaah.

## **b. Pelaksanaan Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa**

### 1) Beriman

Ustad Aliamsyah selaku pengasuh asrama putra di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari mengungkapkan bahwa karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari sudah mulai terbentuk khususnya dalam hal beriman ini, siswa kelas IX yang sudah hampir 3 tahun mengayom pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, beliau mengatakan :

*“Alhamdulillah sejauh dari pengamatan kami ketika dilaksanakannya salat berjamaah karakter religius siswa itu memang terbentuk, dengan salat berjamaah itu siswa saya lihat semakin kompak dalam hal-hal yang baik misalnya kebersihan dan makan bersama di kantin, kemudian dengan salat berjamaah yang kami tunaikan akhlak siswa semakin baik dan menghormati guru dan kemudian tentunya para siswa juga semakin*

---

<sup>27</sup> Abdul Basit, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara, (Ruang Kepala Sekolah kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 12.15 WIB).

*dekat dengan Al-Qur'an, karena setiap selesai salat para siswa selalu diarahkan untuk membaca Al-Qur'an*"<sup>28</sup>

Ibu Primadani Astika selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan juga mengungkapkan bahwa karakter religius dalam hal ini keimanan siswa sudah mulai terbentuk walaupun belum sepenuhnya terwujud, beliau menjelaskan :

*"Untuk sebahagian siswa memang sudah terwujud tapi kembali lagi kepada pribadi masing-masing siswa tidak semua akan berubah secara langsung dari pihak madrasah juga melakukan metode paksa bagi para siswa agar terbiasa melaksanakan salat berjamaah, dari keterpaksaan itulah berubah menjadi biasa dan para siswa juga mulai terlihat memiliki karakter religius hal itu terbukti dengan semakin baiknya akhlak para siswa terhadap guru dan juga antara siswa dengan siswa lainnya, selanjutnya kepedulian antar siswa juga saya lihat sudah semakin meningkat dan juga perkelahian antar siswa sekarang ini sudah jarang terjadi"*<sup>29</sup>

Fikri Ali Jauhar Pasaribu (siswa kelas IX) juga mengatakan bahwa ia merasa jauh lebih baik sejak mengayom pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Swasta Hajjah Amalia Sari

Fikri menjelaskan :

*"Setelah sekolah di sini hampir 3 tahun saya merasa jauh berubah dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini khususnya pelaksanaan salat berjamaah, saya sekarang rutin membaca Al-Qur'an setelah salat karena pembiasaan oleh ustad, awalnya memang terpaksa tapi lama-lama akhirnya terbiasa bukan itu saja, kegiatan pembelajaran saya juga jauh lebih menyenangkan ketika selalu melaksanakan salat"*<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Aliamsyah, Pengasuh Asrama Putra Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 17.00 WIB).

<sup>29</sup> Primadani Astika, WKM Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Ruang WKM kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 12.30 WIB).

<sup>30</sup> Fikri Ali Jauhar, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.30 WIB)

## 2) Bertaqwa

Peneliti juga melakukan penggalian data dengan beberapa siswa tentang ketaqwaan siswa yang berkaitan dengan karakter religius siswa. berikut hasil wawancara dengan Ikhsan Siregar :

*“Bentuk peningkatan karakter religius yang saya alami selama mengikuti kegiatan pembiasaan Salat berjamaah adalah patuh dan taat melaksanakan ibadah tanpa ada paksaan sedikitpun, selain itu karakter religius lainnya seperti dapat berperilaku amanat dalam menjalankan tugas sebagai santri yaitu dengan mematuhi peraturan, senantiasa ikhlas dalam melakukan perbuatan baik dan taat kepada para pengurus.”<sup>31</sup>*

Pernyataan tersebut mengandung penjelasan bahwa salah satu siswa yang dirinya merasa bahwa ia mengalami peningkatan karakter religius adalah Ikhsan Siregar, ia menjelaskan bahwa selama mengikuti kegiatan pembiasaan salat berjama'ah menjadikannya lebih taat dalam melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sebagai bahan perbandingan data terkait pembentukan karakter religius melalui pelaksanaan salat berjamaah bagi siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber lain yakni Riski Ananda , ia menyatakan :

*“Salah satu bentuk peningkatan karakter religius yang saya alami adalah terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu agar mendapatkan ridho Allah. Karena dalam kegiatan salat berjamaah didalamnya juga kita dibiasakan berdo'a kepada Allah, maka saya terbiasa melakukannya yaitu berdo'a sebelum dan melakukan sesuatu perbuatan atau pekerjaan”.<sup>32</sup>*

---

<sup>31</sup> Ikhsan Siregar, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara,(Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.30 WIB)

<sup>32</sup> Riski Ananda, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara,(Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.30 WIB)

Riski Ananda menjelaskan bahwa ia mengalami peningkatan karakter religius dengan mulai terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan suatu kegiatan, ini merupakan dampak atau akibat baik yang ditimbulkan dari kegiatan pembiasaan salat berjama'ah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari. Siswa lainnya yakni Farhan juga menjelaskan bahwa:

*“Selain memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan agama, peningkatan karakter religius yang saya alami selama berada di Pondok Pesantren dengan beragam kegiatan salah satunya adalah kewajiban dalam mengikuti Salat berjamaah adalah kepatuhan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah keagamaan lainnya, karena dalam pembiasaan salat berjamaah diajarkan karakter disiplin juga, sehingga saya juga membiasakan disiplin dalam beribadah lainnya seperti membaca al-qur'an, puasa dan ibadah lainnya”<sup>33</sup>*

Farhan menjelaskan bahwa bentuk peningkatan karakter religius yang ia alami adalah semakin patuh dalam menjalankan ibadah, dan ia menyatakan bahwa dalam pembiasaan salat berjamaah diajarkan kedisiplinan. Kedisiplinan inilah yang ia ambil untuk diterapkan berlaku disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Selain kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai bagaimana peningkatan ketaqwaan siswa dengan adanya pembiasaan salat berjamaah ini, beliau menjelaskan :

*Ya, kami mengamati bahwa pelaksanaan salat berjamaah secara rutin memiliki dampak positif terhadap tingkat ketakwaan para siswa di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari. Para siswa terlibat secara aktif dalam salat berjamaah, dan ini membantu memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah Swt. alat berjamaah bukan hanya*

---

<sup>33</sup> Farhan, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.30 WIB)

*kegiatan rutin, tetapi juga merupakan momen refleksi dan kontemplasi bersama. Para siswa terlibat dalam ritual ibadah ini secara kolektif, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai agama. Kami melihat bahwa kesadaran akan ketakwaan semakin tumbuh melalui pengalaman ini.<sup>34</sup>*

Dengan demikian, wawancara ini memberikan wawasan tentang pandangan guru terhadap dampak pelaksanaan salat berjamaah secara rutin terhadap tingkat ketakwaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari.

### 3) Berakhlak Mulia

Pelaksanaan salat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari tentunya diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah bagi para siswa, dalam observasi peneliti dapat melihat langsung bagaimana akhlak para siswa dan ketika memasuki kawasan Madrasah banyak siswa yang menyapa dan memberi salam.<sup>35</sup> untuk memperjelas hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Nuklir sebagai pengasuh asrama mengatakan ada beberapa hukuman bagi para siswa yang tidak melaksanakan salat yaitu :

*“Ya, kami melihat adanya pengaruh positif terhadap perilaku dan akhlak siswa melalui pelaksanaan salat berjamaah secara rutin. Salat berjamaah menjadi salah satu medium untuk membentuk karakter dan membawa perubahan positif dalam sikap dan tindakan siswa, ebagai contoh, kami mencatat bahwa siswa-siswa yang rutin melaksanakan salat berjamaah lebih cenderung menunjukkan sikap kerja sama dan kepedulian terhadap sesama. Mereka lebih bersedia membantu teman-teman sekelasnya, terutama dalam situasi sulit. Ini mencerminkan*

---

<sup>34</sup> Uli Mardiyah Rizky Lubis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, *wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Senin 28 November 2023. Pukul 09.00 WIB

<sup>35</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari.



*adanya nilai-nilai solidaritas dan empati yang ditanamkan melalui pengalaman salat berjamaah”<sup>36</sup>*

Nuklir Harahap memberikan perspektif guru terhadap dampak pelaksanaan salat berjamaah secara rutin terhadap perilaku dan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari. Hal ini juga dijelaskan oleh Fahrudin :

*“Setelah di madrasah ini dan rutin salat 5 waktu saya menjadi lebih takut melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh Allah Swt. Dulunya saya sangat malas dalam belajar namun sekarang motivasi saya dalam belajar menjadi bertambah, dan juga terutama dalam menghormati guru dan orang tua saya.”<sup>37</sup>*

Pendapat dari Ari Jendika tersebut juga disambut hangat oleh Fadli yang menjelaskan :

*“Ya, menurut saya, salat berjamaah secara rutin di madrasah ini memiliki pengaruh positif terhadap akhlak saya. Salat berjamaah bukan hanya ibadah rutin, tetapi juga membawa dampak dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa lebih memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebaikan dan etika dalam interaksi dengan teman-teman, Misalnya, sekarang saya lebih memperhatikan sikap sopan santun, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain. Saya juga merasa lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan sekolah dan tugas-tugas lainnya. Pelaksanaan salat berjamaah membantu saya menjaga kestabilan emosi dan fokus pada hal-hal yang positif.”<sup>38</sup>*

Wawancara ini memberikan sudut pandang langsung dari siswa mengenai dampak pelaksanaan salat berjamaah secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia terhadap akhlak mereka.

---

<sup>36</sup> Nuklir Harahap, Pengasuh Asrama Putra Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.00 WIB).

<sup>37</sup> Ari Jendika, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.45 WIB)

<sup>38</sup> Fadli, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.45 WIB)

#### 4) Beramal Shaleh

Pembiasaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari tentunya dilaksanakan dengan harapan para siswa terbiasa beramal shaleh, dengan terbiasanya ini diharapkan amal ibadah yang lainnya akan mengikut, berikut hasil wawancara peneliti dengan Abdul Basit sebagai Guru Pendidikan Agama Islam :

*“Setelah terbiasa salat berjamaah lima waktu, para siswa juga mulai mengembangkan kebiasaan untuk melakukan amal ibadah lainnya. Mereka secara rutin membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat sunnah, dan terlibat dalam amal shaleh lainnya. Kehadiran salat berjamaah telah membuka pintu untuk lebih mendalami ajaran agama Islam dan memperkuat ikatan spiritual mereka. Melalui kedisiplinan salat berjamaah, para siswa belajar untuk menata waktu dan memprioritaskan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkaya spiritualitas mereka, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter positif. Dengan konsistensi dalam beribadah, para siswa semakin memahami pentingnya menjalani hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Semangat untuk melakukan ibadah tambahan seperti membaca Al-Qur'an dan melaksanakan salat sunnah menunjukkan dedikasi mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ini bukan hanya sebuah rutinitas, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang menguatkan iman dan menjadikan mereka individu yang lebih bertanggung jawab, baik dalam aspek agama maupun moral.”<sup>39</sup>*

Secara keseluruhan, perubahan positif ini mencerminkan pertumbuhan spiritual dan moral para siswa yang terinspirasi dari kedisiplinan salat berjamaah. Mereka tidak hanya menjalankan kewajiban agama, tetapi juga terlibat aktif dalam amal ibadah tambahan, memperkuat ikatan mereka dengan ajaran Islam. Proses ini tidak hanya berdampak pada dimensi spiritualitas, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik dan penuh tanggung jawab. Dengan

---

<sup>39</sup> Abdul Basit, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Ruang Kepala Sekolah kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 11.00 WIB).

adanya komitmen terhadap ibadah, para siswa membuktikan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat menjadi pilar utama dalam membentuk kepribadian yang positif dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aliamsya selaku pengasuh asrama putra, beliau menjelaskan :

*“Amal shaleh para siswa di sekolah ini saat ini bukan hanya salat berjamaah saja, namun perlu diketahui bahwa salat berjamaah ini menjadi tolok ukur terlaksananya amal ibadah lainnya misalnya, salat sunnah, sedekah, puasa sunnah dan ibadah-ibadah lainnya, tentu saja kami merasa bersyukur dengan terlaksananya amal-amal ibadah tersebut, kedepannya kami berharap hal ini terus meningkat dan dapat dipertahankan”<sup>40</sup>*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Rafli terkait amal shaleh ini, ia menjelaskan :

*“Ya, saya merasa salat berjamaah menjadi awalan untuk melaksanakan amal shaleh lainnya, karna memang salat adalah amal pertama yang harus dilaksanakan sebelum amalan-amalan lainnya, selain salat saya juga rutin mengaji subuh dan malam sebelum tidur serta sedekah setiap Juma'at walaupun hanya seadanya”<sup>41</sup>*

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari sudah dapat dikatakan beramal shaleh karena bukan hanya ibadah salat berjamaah yang di laksanakan melainkan ibadah-ibadah lainnya baik wajib maupun sunnah.

---

<sup>40</sup> Aliamsyah, Pengasuh Asrama Putra Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara, (Ruang Kepala Sekolah kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.00 WIB).

<sup>41</sup> M. Rafli, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara, (Ruang Kepala Sekolah kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Selasa 28 November 2023. Pukul 16.20 WIB).

## **2. Kendala yang Terjadi dalam pelaksanaan Salat Berjamaah untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa yang Ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan**

Ada beberapa Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan salat untuk menanamkan Akhlakul Karimah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, poin-poin di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber-narasumber mulai dari Kepala Sekolah, WKM bidang kesiswaan, guru mata pelajaran Fiqih, pengasuh asrama dan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari

### **a. Kurangnya Kesadaran Siswa**

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Uli Mardiyah Rizky Lubis selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari menjelaskan :

*“Para siswa harus selalu diingatkan dalam pelaksanaan salat berjamaah ini, jika waktu salat berjamaah sudah dekat guru yang piket pada hari itu harus menghimbau agar para siswa cepat ke Masjid untuk melaksanakan salat berjamaah baik itu dengan mikrofon ataupun secara langsung jika masih banyak yang tidak mendengarkan maka akan langsung di panggil ke asrama ataupun ke kelas masing-masing”<sup>42</sup>*

Bapak Abdul Basit sebagai guru Pendidikan Agama Islam (Bidang Fiqih) juga menjelaskan :

*“Para siswa setelah pulang dari Madrasah akan langsung ke asrama dan istirahat makanya para siswa harus dipanggil dan diingatkan, apapun jenis kegiatannya bukan hanya salat baik itu makan, belajar,*

---

<sup>42</sup> Uli Mardiyah Rizky Lubis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Ruang Kepala Sekolah kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Senin 06 September 2023. Pukul 09.00 WIB)

*tidur setiap hari harus di ingatkan oleh para pengasuh asrama dan juga para guru, namun hal itu tentunya dapat dimaklumi karena para siswa ini masih berada di tingkat tsanawiyah”<sup>43</sup>.*

#### **b. Lalai dan Terlalu Asyik Bermain**

Kelalaian para siswa terlihat jelas ketika peneliti melakukan observasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Amalia Sari, masih banyak para siswa yang lalai ketika adzan sudah berkumandang ada siswa yang masih tidur dan juga ada yang masih bermain di lapangan sekolah bahkan ada juga siswa yang keluar dari lingkungan madrasah<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustad Nuklir sebagai pengasuh asrama putra menjelaskan :

*“Lalai dalam hal ini adalah para siswa tidur-tiduran di asrama, bercanda-canda serta keasyikan bermain bersama temannya itulah yang sering terjadi jika di asrama dan paling sering di hari libur”<sup>45</sup>*

#### **c. Kurangnya Arahan dan Peraturan Mengenai Salat berjamaah**

Ustad Aliamsyah menjelaskan bahwa pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari sebenarnya sudah lancar akan tetapi tidak seperti pesantren lain, dimana biasanya sebelum adzan para siswa semuanya sudah di Masjid namun di madrasah ini tidak begitu karena memang tidak ada peraturan yang menetapkan mengenai hal yang demikian. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustad Aliamsyah selaku pengasuh asrama putra :

---

<sup>43</sup> Abdul Basit, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, *wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Rabu 20 Agustus 2023. Pukul 11.00 WIB).

<sup>44</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari.

<sup>45</sup> Nuklir Harahap, Pengasuh Asrama Putra Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, *wawancara*, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Senin 05 September 2023. Pukul 16.00 WIB).

*“Sebetulnya salat berjamaah sudah terlaksana akan tetapi menunggu waktu salat lah yang belum terlaksana karena rata-rata kalau kita lihat dari pesantren 20-30 menit sebelum dapat waktu salat semua siswa sudah berada di Masjid, sedangkan di sini masih banyak kegiatan sebelum pelaksanaan salat berjamaah dilaksanakan, anak-anak masih ada yang olahraga, mandi bahkan belajar walaupun demikian mereka tetap melaksanakan salat berjamaah di masjid tidak terlaksananya hal itu tentunya bukan tanpa alasan, tidak adanya peraturan asrama yang mendetail menjadi faktor utamanya dan juga sekolah ini masih belum jelas statusnya antara pesantren dan juga madrasah, jika pesantren tentunya semua siswa harus menunggu waktu salat dan tidak boleh menggunakan celana namun hingga saat ini status sekolah ini masih madrasah maka oleh sebab itu tidak bisa dibandingkan dengan pesantren dan walaupun demikian pelaksanaan salat berjamaahnya sudah berjalan lancar”<sup>46</sup>*

Ustad Nuklir juga menjelaskan kepada peneliti antara lain sebagai berikut:

*“Kurang arahan ini disebabkan karena pengasuh asrama yang masih 2 orang pada waktu itu, namun sekarang sudah ada 3 pengasuh asrama yang baru dan tentunya arahan kepada para siswa akan lebih baik dan pelaksanaan salat berjamaah akan lebih lancar juga”<sup>47</sup>*

#### **d. Fasilitas yang Kurang Memadai**

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai fasilitas yang kurang memadai di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari adalah sebagai berikut:

*“Penyebab terlambatnya siswa untuk melaksanakan salat berjamaah terkadang bukan karena rasa malas ataupun lalai akan tetapi ada faktor lain yaitu terkadang air untuk berwudhu tidak bagus atau bahkan tidak*

---

<sup>46</sup> Aliamsyah, Pengasuh Asrama Putra Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Senin 05 September 2023. Pukul 17.00 WIB).

<sup>47</sup> Nuklir Harahap, Pengasuh Asrama Putra Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Senin 05 September 2023. Pukul 16.00 WIB).

*hidup, hal itulah terkadang yang menyebabkan para siswa terlambat dalam pelaksanaan salat berjamaah”<sup>48</sup>*

Peneliti juga wawancara dengan Doni Suamingon (siswa kelas IX) ia menjelaskan :

*“terkadang kami di asrama harus antri dulu kalau mau mandi dan airnya juga kadang mati dan hanya mengalir kecil, makanya kami kadang terlambat untuk melaksanakan salat berjamaah”<sup>49</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti berinisiatif melakukan wawancara kemabali dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari mengenai hal yang menjadi kendala khususnya dalam hal fasilitas, beliau menjelaskan :

*“Mengenai kendala yang ada di dalam pelaksanaan salat ini, sebenarnya kami sebagai pihak pengurus sudah melengkapi fasilitas sesuai dengan yang dibutuhkan, namun sampai saat ini belum ada dana untuk memperbaiki fasilitas yang rusak tersebut, karena pembangunan di sekolah ini sedang berjalan, pembangunan kelas dan fasilitas lainnya lebih diutamakan daripada perbaikan fasilitas yang sudah ada sebelumnya, saya sudah menghimbau kepada para siswa untuk bersabar menunggu perbaikan fasilitas dan mengatakan bahwa fasilitas bukanlah hambatan untuk selalu melaksanakan yang baik”*

Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa bukan tidak ada kepedulian dari pihak sekolah akan tetapi pembangunan kelas dan fasilitas penunjang lainnya lebih diutamakan demi berkembangnya kegiatan belajar-mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari.

---

<sup>48</sup> Aliamsyah, Pengasuh Asrama Putra Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Senin 05 September 2023. Pukul 17.00 WIB).

<sup>49</sup> Doni Suamingon, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, wawancara, (Masjid Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari, Senin 05 September 2023. Pukul 16.30 WIB)

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari dilaksanakan secara rutin mulai dari salat subuh sampai dengan salat Isya dan semua salat tersebut diawasi dan dibimbing langsung oleh para pengasuh asrama dan juga para guru, untuk salat Zuhur, Dhuha dan Ashar berjamaah diawasi oleh para guru tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari sementara untuk salat Subuh diawasi oleh para pengasuh asrama baik itu asrama putra maupun asrama putri. Dengan terlaksananya salat berjamaah para guru tentunya berharap karakter religius para siswa dapat terbentuk agar dapat menjadi pondasi keislaman dan menjadi insan yang senantiasa bertakwa kepada Allah Swt.
2. Kendala dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yaitu kurangnya kesadaran para siswa, lalai dan terlalu asyik bermain, kurangnya arahan dan peraturan Mengenai salat berjamaah serta fasilitas yang masih kurang memadai. Dibalik dari beberapa kendala tersebut tentunya akan menjadi suatu evaluasi bagi seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan salat berjamaah ini khususnya bagi guru dan ustad pengasuh asrama.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi



penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini ini bisa objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah pihak sekolah yakni, kepala sekolah, guru dan siswa maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan salat berjamaah dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari sudah dapat terlaksana dengan baik , khususnya dari syarat-syarat yang ada dikajian teori peneliti mulai dari jumlah, niat bermakmum, imam, penghalang, ketinggian, imam berada di depan dan tidak berjauhan dalam pelaksanaan salat, hal ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beberapa guru, ustad pengasuh asrama dan beberapa siswa kelas IX, dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan oleh sebab itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat berjamaah dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari sudah terlaksana dengan baik tentunya atas kerja keras semua pihak yang terkait, begitu juga dengan karakter religius para siswa yang semakin lama semakin membaik hal itu dapat dilihat dari indikator yang peneliti nilai yaitu , beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan beramal shaleh.

2. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan salat berjamaah untuk membentuk Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari, ada beberapa mulai dari kurangnya kesadaran para siswa, dimana siswa harus selalu diatur oleh guru, lalai dan terlalu asyik dalam bermain, kurangnya arahan dan peraturan Mengenai salat berjamaah serta fasilitas yang masih kurang memadai, walaupun demikian peneliti menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan akan selalu memiliki kendala dalam pelaksanaannya maka oleh sebab itu segala kendala yang terjadi dalam pelaksanaan salat berjamaah untuk membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari dapat di minimalisir agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini peneliti juga akan memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan agar siswa senantiasa giat dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari terkhususnya dalam pelaksanaan salat berjamaah.
2. Peneliti juga menyarankan kepada para siswa agar selalu berusaha berkarakter sesuai dengan ajaran agama Islam agar bisa menjadi pondasi keislaman dalam menjalankan kehidupan dimasa yang akan datang.
3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam dan juga ustad pengasuh asrama peneliti menyarankan agar senantiasa sabar membimbing dan

mengarahkan para siswa dalam kegiatan salat berjamaah serta pembentukan karakter religius siswa.

4. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari peneliti menyarankan agar selalu memberi contoh baik dari segi perkataan maupun perbuatan untuk berkarakter religius di sekolah maupun di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qohthoni, M.B.M. (2006), *Seindah Sholat Berjama'ah*, Terjemahan oleh Effendi Abu Ahmad, Solo: Al-Qowam.
- Al- Maraghi, A.M. (1992), *Terjemahan Tafsir Almaraghi Anshari dkk*, Semarang : Karya Putra Toha.
- Azzam, A.A.M., dan Hawwas, A.W.S. (2010), *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Arief, A. (2002), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Achmad, F., Hasanah, H., dan Qosim, N.(2022), Penciptaan Suasana Religius Sebagai Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Model, *dalam Jurnal Mahasiswa*, Vol. 4 (3), Februari, hlm. 209-213
- An-Nadwi, A. (1992), *Empat Sendi Agama Islam* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashadi dan Yusuf, C. (1994), *Akhlik Membentuk Pribadi Muslim*, Semarang: Aneka ilmu.
- Daradjat, Z.(1996), *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Putra.
- Fika dkk, (2019), Pola Pendidikan Karakter Melalui Penerapan 9 Pilar di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation, *dalam Jurnal Aksara Publik*, Vol.3 (2), Mei, hlm. 62-63.
- Fauzan, M. (2018), *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta Tahun Ajaran 2017/ 2018*,(Skripsi), IAIN Surakarta, Surakarta.
- Farah, N. dan Fitriya, I. (2018), Konsep Iman, Islam dan Taqwa, *dalam Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 2, Desember, hlm. 217.
- Gade, S. (2019), *Akhlik Mulia*, Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Hadi Sutrisno,(2001) *Metodologi Research I*, Jakarta: Andi Ofset.
- Hasan, M.S. (2019), Implementasi Kegiatan Amal Saleh dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual, *dalam Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 2 (1), Februari, hlm. 72

- Haq, M.A. (2019), *Membentuk Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan, dalam Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 (1), Juni, hlm. 24.
- Istiadah, (2019), *Implementasi Kegiatan Salat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo*, (Skripsi), IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Islamiyah, (2018), *Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kec. Suruh Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga
- Khalili, M. (2004), *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta: Zahara.
- Nurmayanti, S. (2012), *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Muhammadiyah 12 Makassar Tahun Pelajaran 2011/2011*, (Skripsi), UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- Maksudin, (2013), *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nasution, L. (1999), *Fiqh*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nizar Rangkuti Ahmad, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Mahalli, A.M. (2003), *Hadis-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'i Thaharah dan Salat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir, A., dan Sudarsono. (1992), *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mughniyah, M.J. (1999), *Fiqh Imam Al-Ja'far Ash-Shadiq*, Jakarta: Lentera Basritama.
- Raihan Putry, (2018), "Nilai Pendidikan Karakter Anak DI Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Jurnal Gender Equality*, Vol. 4, No. 1, Maret
- Sulistiyowati, E. (2012), *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.
- Sinaga, A.I. (2011), *Fikih Bagian Pertama*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Saputra,W. (2011) *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wahf al- Qahthani, S.B.A.B. (2012), *Panduan Shalat Lengkap; Shalat Yang Benar Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah*, Terjemahkan oleh Ibnu Abdillah, Jakarta: Almahira.

Zubaedi,(2011) *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet-1, Jakarta: Kencana Prenada Grup,

## Lampiran 1

### LEMBAR OBSERVASI

**Judul Skripsi:** Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajijah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

Nomor	Aspek-Aspek Yang Diteliti	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		ADA	TIDAK ADA
1	Peraturan tertulis tentang pelaksanaan salat berjamaah		
2	Himbauan untuk melaksanakan salat		
3	Siswa salat berjamaah		
4	Fasilitas untuk melaksanakan salat berjamaah		
5	Siswa datang tepat waktu untuk melaksanakan salat		
6	Siswa datang tepat waktu melaksanakan proses pembelajaran		
7	Siswa membuang sampah pada tempatnya		
8	Siswa jujur dan bertanggung jawab		
9	Siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas		
10	Siswa berdoa sebelum dan sesudah Belajar		



11	Siswa peduli kepada temannya		
12	Siswa menghormati guru		
13	Siswa bertutur kata sopan		
14	Siswa disiplin		

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam,

Pengasuh Asrama Putra dan Siswa Kelas XII

1. Apakah jumlah jamaah dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari sudah sesuai dengan syarat-syarat pelaksanaan salat berjamaah ?
2. Apakah sebagai makmum anda selalu niat bermakmum dalam pelaksanaan salat berjamaah ?
3. Siapakah yang menjadi imam dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari ? dan bagaimana bentuk penunjukannya ?
4. Apakah dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari antara jamaah laki-laki dan jamaah perempuan dibuat penghalang ?
5. Apakah dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari ketinggian imam dan makmum sama rata ?
6. Apakah dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari imam selalu berada di posisi paling depan ?
7. Apakah dengan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari para siswa menjadi senantiasa beriman kepada Allah Swt ?
8. Apakah dengan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari para siswa menjadi senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt ?

9. Apakah dengan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari para siswa menjadi berakhlak mulia ?
10. Apakah dengan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari para siswa senantiasa beramal saleh ?
11. Apakah dengan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari anda menjadi senantiasa beriman kepada Allah Swt ?
12. Apakah dengan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari anda menjadi senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt ?
13. Apakah dengan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia anda menjadi berakhlak mulia ?
14. Apakah dengan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari siswa menjadi senantiasa beramal saleh ?
15. Apa saja kendala dalam pelaksanaan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari ?

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amaliah Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan
2. Kondisi Geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amaliah Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan
3. Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amaliah Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan
4. Data siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amaliah Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan
5. Data guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amaliah Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

**DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH**  
**HAJIJAH AMALIA SARI KELURAHAN BATUNADUA JULU KOTA**  
**PADANGSIDIMPUAN**

- 1) Wawancara bersama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari



- 2) Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari



### 3) Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam





4) Wawancara dengan Pengasuh asrama putra Madrasah Tsanawiyah Swasta

Hajiah Amalia Sari





- 5) Wawancara dengan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari



6) Pelaksanaan Salat Berjamaah dan Pegnabsenan setelah Salat Berjamaah



7) Jadwal Imam Salat berjamaah

**"JADWAL IMAM DAN DZIKIR"**

Tgl	Imam			Dzikir		
	Subuh	Magrib	Isya	Subuh	Magrib	Isya
21/23	Iqbal	Bahrudin	Ihsan lo	Wijaya	Hafsan, Alf, Jami, Alif	Syahr, Ari
22/23	Rafly	Iruel	Rio	Praya	Imam, Rio, Wijaya, Ari	Imam, Rio
23/23	Halim	Satria lo	Hasmar	Jakwar	Yusuf, Reza, Aidi (s), Alif (s)	Imam, Rio, Praya
24/23	Ihsan II	Aldi g	Iqbal	Radif	Kemari (s), Radif, Imam, Aspan	Imam, Rio, Praya
25/23	Paujan	Ari lo	Parhan	Reza	Satria, yusuf, syahr, perdik	Imam, Rio, Praya
26/23	Tohar	Rafly	Padly	Reno	Alif, Afif, Hafiz (s), Aspan	Imam, Rio, Praya
27/23	Aril	Halim	A. Akbar	Partzman	Musa, Dary, Umar, Husin	Imam, Rio, Praya
28/23	Aldi	Sharel	Andika	Basir	Pakris, Leno, Jamal, R. Akbar	Imam, Rio, Praya
29/23	Rahul	Pito	Paujan	Zendi ka	Ikham, Fauzi, Dani, Pery	Imam, Rio, Praya
30/23	A. Akbar	Kheldin	Aril	Rehan	Kaw, Banus, Rafid, Al Fauzan	Imam, Rio, Praya
31/23	Bahrudin	Ihsan II	Rizki II	Roky	Riky, Iman, Fayri, Rafly	Imam, Rio, Praya
1/23	Ari lo	Aril	Rogas	Wildhan	Yusuf, Aspan la, Sapri, Padel	Imam, Rio, Praya
2/23	Satria lo	Paujan	Padli	Kamarul	Asdan, Adil, Hadi, Rifal	Imam, Rio, Praya
3/23	Fajri	A. Akbar	Husni	Alif	Santun, Andika g, Andic, Ruku	Imam, Rio, Praya
4/23	Hasmar	Fauzi	Adnanan	Jaky	Ment, Est, Wijaya, Ihsan lo	Imam, Rio, Praya
5/23	Parhan	Padly	Ikham	Syahrin	Alif	Imam, Rio, Praya



# Dokumen-dokumen Hasil Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari

## 1) Data Siswa

**LAPORAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB)  
TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024**

NSM : 121212770017  
 Nama Madrasah : MTs Swasta Hajjiah Amalia Sari  
 Kecamatan : Batunadua Julu  
 Tanggal : 17 Juli 2023

A. Ringkasan Data Penerimaan Peserta Didik Baru Kelas 7 Tahun Pelajaran 2023/ 2024

1. Daya Tampung MTs untuk Siswa Baru Kelas 7 : 99 Siswa  
 2. Jumlah Pendaftar di Kelas 7 : 75 Pendaftar  
 3. Jumlah Yang Diterima di Kelas 7 : 75 Siswa

B. Rincian Jumlah Pendaftar dan Jumlah Siswa Baru Yang Diterima di Kelas 7 Tahun Pelajaran 2023/ 2024

No	Asal	Jumlah Pendaftar			Jumlah Diterima		
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
1	MI	9	2	11	9	2	11
2	SD	32	32	64	32	32	64
3	SD di Luar Negeri	0	0	0	0	0	0
4	SD Luar Biasa (SDLB)	0	0	0	0	0	0
5	Paket A	0	0	0	0	0	0
6	Pesantren Salafiyah Ula	0	0	0	0	0	0
7	Lainnya	0	0	0	0	0	0
Jumlah		41	34	75	41	34	75

C. Data Siswa dan Rombongan Belajar (Rombel) Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/ 2024

No	Uraian	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jumlah		
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
1	Jumlah Siswa	41	34	75	32	31	63	38	45	83	111	110	221
2	Jumlah Rombel	3			3			3			9		

Catatan:  
 1. Rincian Pendaftar (B) SINKRON dengan ringkasan (A) Diketahui Pengawas  
 2. Format Jangan Dirubah

Padangsidempuan, 04 September 2023  
 Kepala Madrasah Tsanawiyah  
 Drs. H. Jamil Harahap, M.Pd NIP. 19641231 199003 1 044  
 Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd.Gr

## 2) Data Guru

**REKAPITULASI JUMLAH GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024**

No	Nama Madrasah	Guru				Total Jumlah	Kualifikasi Pendidikan										Total Jumlah	Guru Sertifikasi				Total Jumlah	Tenaga Kependidikan				Total Jumlah									
		PNS		NON PNS			S1	S2		S3	JLH	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk		Pr	Lk	Pr	Lk		Pr	Lk	Pr	Lk		Pr								
		Lk	Pr	Lk	Pr			Lk	Pr																				Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	MTs Swasta Hajjiah Amalia Sari	0	0	0	5	17	22	0	0	0	0	5	16	21	0	1	1	0	0	0	0	22	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
TOTAL																																				

Catatan:  
 1. Guru/ Tenaga Kependidikan yang di data harus status saat/milki di Madrasah tersebut  
 2. Pengisian data harus sesuai dengan Tugas Utama.  
 Contoh: Guru yang menngkasp sebagai TU/ Operator didata hanya sebagai Guru

Padang Sidempuan 04 September 2023  
 Kepala MTs  
 Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd.Gr

